

PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *WORKING CAPITAL TURNOVER* TERHADAP PERTUMBUHAN LABA DENGAN *RETURN ON ASSETS* SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR *FOOD AND BEVERAGES* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2024

TUGAS AKHIR

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



OLEH:

NAMA : RAFIF AKBAR
NPM : 2105160491
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
KONSENTRASI : MANAJEMEN KEUANGAN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN TUGAS AKHIR

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Jum'at, tanggal 25 Juli 2025, pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : **RAFIF AKBAR**
N P M : **2105160491**
Program Studi : **MANAJEMEN**
Konsentrasi : **MANAJEMEN KEUANGAN**
Judul Skripsi : **PENGARUH CURRENT RATIO DAN WORKING CAPITAL TURNOVER TERHADAP PERTUMBUHAN LABA DENGAN RETURN ON ASSETS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGES YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019 - 2024**

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

(Assoc. Prof. Dr. H. Rakhmad Bahagia, S.E., M.Si)

Penguji II

(Dody Firman, S.E., M.Si)

Pembimbing

(Assoc. Prof. Dr. Julita, S.E., M.Si)

PANITIA UJIAN

Ketua

(Assoc. Prof. Dr. H. Januri, S.E., M.M., M.Si., CMA)

Sekretaris

(Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

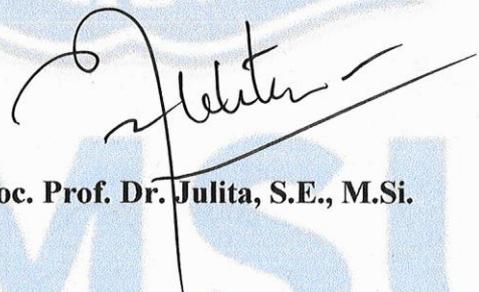
Tugas Akhir ini disusun oleh :

Nama : RAFIF AKBAR
N.P.M : 2105160491
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Tugas Akhir : PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *WORKING CAPITAL TURNOVER* TERHADAP PERTUMBUHAN LABA DENGAN *RETURN ON ASSET* SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR *FOOD AND BEVERAGES* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2024

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan Tugas Akhir.

Medan, 4 Juli 2025

Pembimbing Tugas Akhir



Assoc. Prof. Dr. Julita, S.E., M.Si.

Diketahui/Disetujui

Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



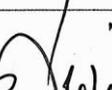
Masman Saripuddin Hasibuan, S.E., M.Si.



Assoc. Prof. Dr. H. Januri, S.E., M.M., M.Si., CMA.

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Rafi Akbar
 NPM : 2105160491
 Dosen Pembimbing : Assoc. Prof. Dr. Julita, S.E., M.Si.
 Program Studi : Manajemen
 Konsentrasi : Manajemen Keuangan
 Judul Penelitian : Pengaruh *Current Ratio* dan *Working Capital Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba dengan *Return on Assets* Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverages* yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2024

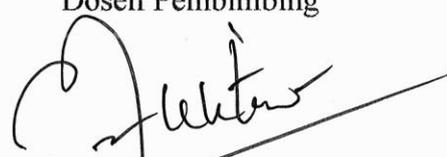
Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	Perbaikan : - lampiran & Tabel Delimitasi Belah ketupat	5/05/25	
Bab 2	Kutipan Teori Servitas dan judul (Variabel) dan sumber dari Pustaka.	10/05/25	
Bab 3	Definisi operasional Kerangka sampel dan teknik analisis data	20/05/25	
Bab 4	Pembahasan, delimitasi dan hasil penulisan yang lain yang sejenis (Citra dan Umas)	2/06/25	
Bab 5	Kesimpulan dan saran, delimitasi dan hasil penulisan.	20/06/25	
Daftar Pustaka	Mendukung.	25/06/25	
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Siap dipertika dan siap untuk diproses ke sidang Meja Hijau	1/07/25	

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

Medan, 1/07/.....2025

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing


(Jasman Saripuddin Hsb, S.E., M.Si.)


(Assoc. Prof. Dr. Julita, S.E., M.Si.)

PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Rafif Akbar
NPM : 2105160491
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Dengan ini menyatakan bawah Tugas Akhir saya yang berjudul “**Pengaruh *Current Ratio* dan *Working Capital Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba dengan Return on Assets Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2024**” adalah bersifat asli (original), bukan hasil menyadur secara mutlak hasil karya orang lain.

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Yang Menyatakan



Rafif Akbar

ABSTRAK

Pengaruh *Current Ratio* Dan *Working Capital Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan *Return On Assets* Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Sub Sektor *Food And Beverages* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2024

Rafif Akbar
NPM: 2105160491

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6624567 Medan 20238
Email: rafifakbar88@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* dan *Working Capital Turnover* terhadap pertumbuhan laba dengan *Return On Assets* (ROA) sebagai variabel mediasi, baik secara langsung maupun tidak langsung. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *sub sektor Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode *purposive sampling* dengan periode pengamatan selama lima tahun, yaitu dari 2019 hingga 2024, dan diperoleh sebanyak sembilan perusahaan yang memenuhi kriteria. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan asosiatif dengan teknik pengumpulan data melalui dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif, uji outer model, uji inner model, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *Working Capital Turnover*, dan *Return On Assets* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun, *Current Ratio* dan *Working Capital Turnover* tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets*, serta *Return On Assets* tidak memediasi pengaruh keduanya terhadap pertumbuhan laba.

**Kata kunci : *Current Ratio*, *Working Capital Turnover*, *Return On Assets*,
Pertumbuhan Laba, *Food and Beverages*, Bursa Efek Indonesia.**

ABSTRACT

The Influence Of Current Ratio And Working Capital Turnover On Profit Growth With Return On Assets As An Intervening Variable In Food And Beverages Sub-Sector Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange For The 2019–2024 Period

Rafif Akbar
NPM: 2105160491

*Faculty of Economics and Business
Muhammadiyah University of North Sumatra
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6624567 Medan 20238
Email: rafifakbar88@gmail.com*

This study aims to analyze the effect of Current Ratio and Working Capital Turnover on profit growth, with Return On Assets (ROA) as a mediating variable, both directly and indirectly. The population in this study includes all Food and Beverages sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sample was selected using a purposive sampling method with an observation period of five years, from 2019 to 2024, resulting in nine companies that met the criteria. This research employs an associative approach, with data collected through documentation techniques. Data analysis was conducted using descriptive statistics, outer model testing, inner model testing, and hypothesis testing. The results show that Current Ratio, Working Capital Turnover, and Return On Assets have a significant effect on profit growth. However, Current Ratio and Working Capital Turnover do not have a significant effect on Return On Assets, and Return On Assets does not mediate the effect of both variables on profit growth.

Keywords: Current Ratio, Working Capital Turnover, Return On Assets, Profit Growth, Food and Beverages, Indonesia Stock Exchange.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT, Sang Pemilik dunia dan seisinya, tiada Tuhan selain Allah dan hanya kepada-Nya lah kita patut memohon dan berserah diri. Hanya karena nikmat kesehatan dan kesempatan dari Allah kepada penulis sehingga Tugas Akhir yang berjudul “pengaruh *Current Ratio* dan *Working Capital Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba dengan *Retur on Assets* sebagai variabel intervening Pada Perusahaan *Food And Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2024” dapat terselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya serta sebagai syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penyelesaian Tugas Akhir ini tidak terlepas dari bantuan dari berbagai pihak yang terkait secara langsung maupun tidak langsung, terutama dan teristimewa dipersembahkan kepada kedua orang tua. Kepada Ayah Suprpto dan Ibu Handayani tercinta yang senantiasa memberikan rasa sayang, didikan, dukungan, materi serta doa yang selalu dipanjatkan pada Allah kepada penulis. Tidak lupa pada kesempatan kali ini mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang terlibat dalam proses penyusunan Tugas Akhir ini. Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

2. Bapak Assoc. Prof. Dr. H. Januri, SE., MM., M.Si., CMA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, SE., M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE., M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Jasman Sarippudin Hasibuan, SE., M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Assoc. Prof. Dr. Julita SE, M.Si selaku dosen pembimbing tugas akhir yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.
7. Bapak Muslih S.E., M.Si., selaku dosen pembimbing akademik, yang telah memberikan bimbingan dan masukan berharga kepada penulis selama proses perkuliahan.
8. Seluruh Dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan segala ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada penulis baik selama masa perkuliahan maupun selama masa penyusunan Tugas Akhir.
9. Terima kasih kepada seluruh staf dan karyawan Biro Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan bantuan dalam pengumpulan berkas dan urusan administrasi.
10. kepada diri saya sendiri yaitu Rafif Akbar, terima kasih sudah bertahan sejauh ini.

11. Dan yang terakhir, kepada teman-teman yang selalu memberi semangat, berbagi ide, dan membantu dalam setiap kesulitan yang saya hadapi, baik secara akademis maupun non-akademis.

Dengan ini penulis berterimakasih yang sebesar besarnya kepada seluruh pihak yang terlibat dalam proses penyusunan Tugas Akhir ini. Dengan kerendahan hati, penulis berharap semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi kita semua terutama bagi penulis sendiri.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, Mei 2025
Penulis

RAFIF AKBAR
NPM:2105160491

DAFTAR ISI

Halaman	
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	11
1.3 Batasan Masalah	12
1.4 Rumusan Masalah.....	13
1.5 Tujuan Penelitian	14
1.6 Manfaat Penelitian	15
1. Manfaat Teoritis	15
2. Manfaat Praktis.....	15
3. Manfaat Pembaca	15
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	16
2.1 Landasan Teori	16
2.1.1 Pertumbuhan Laba.....	16
2.1.1.1 Pengertian Pertumbuhan Laba.....	16
2.1.1.2 Tujuan Dan Manfaat Pertumbuhan Laba	18
2.1.1.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba	19
2.1.1.4 Pengukuran Pertumbuhan Laba.....	20
2.1.2 <i>Current Ratio</i>	21
2.1.2.1 Pengertian Current Ratio	21
2.1.2.2 Manfaat Dan Tujuan Current Ratio.....	23
2.1.2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Current Ratio.....	25
2.1.2.4 Pengukuran Current Ratio	26
2.1.3 <i>Working Capital Turnover</i>	27
2.1.3.1 Pengertian Working Capital Turnover	27
2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat Working Capital Turnover.....	28
2.1.3.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Working Capital Turnover	31
2.1.3.4 Pengukuran Working Capital Turnover	33
2.1.4 <i>Return On Assets</i>	33
2.1.4.1 Pengertian Return On Assets.....	33
2.1.4.2 Tujuan dan Manfaat Return On Assets	34

2.1.4.3	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return On Assets	36
2.1.4.4	Pengukuran Return On Assets.....	38
2.2	Kerangka Konseptual.....	38
2.2.1	<i>Current Ratio</i> Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Laba.....	39
2.2.2	<i>Current Ratio</i> Berpengaruh Terhadap <i>Return On Assets</i>	40
2.2.3	<i>Working Capital Turnover</i> Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Laba	41
2.2.4	<i>Working Capital Turnover</i> Berpengaruh Terhadap <i>Return On Assets</i> ..	42
2.2.5	<i>Return On Assets</i> Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Laba	43
2.2.6	<i>Return On Assets</i> Memediasi Pengaruh <i>Current Ratio</i> Terhadap Pertumbuhan Laba.....	44
2.2.7	<i>Return On Assets</i> Memediasi Pengaruh <i>Working Capital Turnover</i> Terhadap Pertumbuhan Laba.....	44
2.3	Hipotesis Penelitian	46
BAB 3 METODE PENELITIAN.....		48
3.1	Jenis Penelitian	48
3.2	Definisi Operasional	48
3.2.1	Variabel Dependen (Y).....	48
3.2.1.1	Pertumbuhan Laba.....	49
3.2.2	Variabel Independen (X)	49
3.2.2.1	<i>Current Ratio</i> (X1).....	49
3.2.2.2	<i>Working Capital Turnover</i> (X2).....	50
3.2.3	Variabel Intervening (Z).....	50
3.2.3.1	<i>Return On Assets</i>	50
3.3	Tempat Dan Waktu Penelitian	51
3.3.1	Tempat Penelitian	51
3.3.2	Waktu Penelitian	51
3.4	Populasi Dan Sampel Penelitian	51
3.4.1	Populasi Penelitian	51
3.4.2	Sampel Penelitian	52
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	53
3.6	Teknik Analisis Data	54
3.6.1	Analisa Outer Model	56
3.6.2	Analisis Inner Model	58
3.6.3	Uji Hipotesis	58
3.6.3.1	Direct effect (Pengaruh Langsung)	59
3.6.3.2	Indirect Effect (Pengaruh Tidak Langsung).....	59
3.6.3.3	Total Effect (Total Pengaruh).....	60
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN.....		61
4.1	Deskripsi Data.....	61
4.1.1	Pertumbuhan Laba (Y)	61

4.1.2	<i>Current Ratio (X1)</i>	62
4.1.3	<i>Working Capital Turnover (X2)</i>	63
4.1.4	<i>Return On Assets (Z)</i>	64
4.2	Analisis Data.....	65
4.2.1	Analisis <i>Outer Model</i>	65
4.2.1.1	Convergent Validity	66
4.2.1.2	Discriminant Validity	69
4.2.2	Analisis Inner Model	71
4.2.2.1	Uji Kebaikan Model (Goodness of Fit).....	72
4.2.2.2	Uji Koefisien Determinasi (R-Square).....	73
4.2.2.3	F-Square	74
4.2.3	Pengujian Hipotesis	75
4.2.3.1	Pengujian Hipotesis Pengaruh Langsung.....	75
4.2.3.2	Pengujian Secara Tidak Langsung	78
4.2.4	Pembahasan	79
4.2.4.1	Pengaruh Current Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba.....	79
4.2.4.2	Pengaruh Current Ratio Terhadap Return On Assets.....	80
4.2.4.3	Pengaruh WCT Terhadap Pertumbuhan Laba.....	82
4.2.4.4	Pengaruh WCT Terhadap Return On Assets.....	83
4.2.4.5	Pengaruh Return On Assets Terhadap Pertumbuhan Laba	85
4.2.4.6	Return On Assets Memediasi Pengaruh Current Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba	86
4.2.4.7	Return On Assets Memediasi Pengaruh Working Capital Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba	87
BAB 5	KESIMPULAN	88
5.1	Kesimpulan	88
5.2	Saran	89
5.3	Keterbatasan Peneletian.....	91
	DAFTAR PUSTAKA.....	92
	LAMPIRAN.....	102

DAFTAR TABEL

WCT

	Halaman
Tabel 1. 1 Daftar Perusahaan Food and Beverage Tahun 2025	2
Tabel 1. 2 Laba Bersih Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2024	3
Tabel 1. 3 Aset Lancar Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2024	4
Tabel 1. 4 Hutang Lancar Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2024	5
Tabel 1. 5 Penjualan Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2024.....	6
Tabel 1. 6 Modal Kerja Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2024	7
Tabel 1. 7 Total Aset Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2024.....	8
Tabel 3. 1 Rencana Waktu Penelitian	51
Tabel 3. 2 Populasi Penelitian.....	52
Tabel 3. 3 Sampel Penelitian.....	53
Tabel 4. 1 Data Pertumbuhan Laba Perusahaan F&B Tahun 2019-2024	61
Tabel 4. 2 Data Current Ratio Perusahaan F&B Tahun 2019-2024	62
Tabel 4. 3 Data Working Capital Turnover Perusahaan F&B Tahun 2019-2024..	63
Tabel 4. 4 Data Return On Assets Perusahaan F&B Tahun 2018-2024	64
Tabel 4. 5 Hasil Outer Loading.....	67
Tabel 4. 6 Hasil Uji Composite Reliability	67
Tabel 4. 7 Hasil Uji Convergen Validity	68
Tabel 4. 8 Hasil Discriminant Validity	69
Tabel 4. 9 Hasil Uji Heretroit-Monotoroit Ratio (HTMT)	70
Tabel 4. 10 Hasil Uji Kriteria Fornell-Larcker	71

Tabel 4. 11 Hasil Average Communalities Index	72
Tabel 4. 12 Hasil Uji R-Square	73
Tabel 4. 13 Hasil Uji F-Square	74
Tabel 4. 14 Path Coefficient	76
Tabel 4. 15 Specific Indirect Effects.....	78

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual.....	46
Gambar 4. 1 Standardized Loading Factor Inner dan Outer Model.....	66
Gambar 4. 2 Path Coefficient.....	75

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Hasil Outer Loading	102
Lampiran 2 Hasil Uji Composite Reliability	102
Lampiran 3 Hasil Uji Kriteria Fornell-Larcker	102
Lampiran 4 Hasil Discriminant Validity	102
Lampiran 5 Hasil Uji Heretroit-Monotoroit Ratio (HTMT)	102
Lampiran 6 Hasil Uji F-Square	102
Lampiran 7 Hasil Uji R-Square	102
Lampiran 8 Hasil Uji Pengaruh Langsung	103
Lampiran 9 Hasil Uji Pengaruh Tidak Langsung	103

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan merupakan suatu badan yang didirikan oleh perorangan atau lembaga dengan tujuan utama untuk mencari keuntungan walaupun tidak menutupi kemungkinan mengharapkan kemakmuran dari tujuan lainnya. Sebagian besar perusahaan dibangun dengan tujuan memperoleh keuntungan finansial. Fokus utama perusahaan adalah meningkatkan pendapatan secara berkelanjutan. Pertumbuhan laba menunjukkan seberapa pesat perkembangan finansial perusahaan. Kinerja yang stabil dan positif dalam hal keuntungan mencerminkan kondisi bisnis yang sehat serta berpotensi meningkatkan nilai perusahaan (Dianitha et al., 2020). Tingkat pertumbuhan laba mencerminkan kecepatan peningkatan keuntungan perusahaan. Pertumbuhan laba yang positif biasanya menandakan kondisi keuangan yang baik. Setiap perusahaan perlu merancang strategi yang efektif agar tetap kompetitif dengan mengelola operasionalnya secara optimal. Keberhasilan dalam persaingan dapat diukur dari kemampuannya dalam menciptakan keuntungan bagi pemiliknya (Gunawan & Wahyuni, 2013).

Indonesia memiliki beragam jenis perusahaan, salah satunya di sektor *Food and Beverage* yang bergerak dalam produksi dan distribusi makanan serta minuman. Industri ini terus berkembang pesat, menjadikannya salah satu pasar terbesar di Asia Tenggara dan memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian nasional, mulai dari produksi, distribusi, hingga konsumsi. Perusahaan di sektor ini umumnya menawarkan berbagai produk yang dibutuhkan konsumen, seperti makanan olahan, minuman ringan, hingga produk premium.

Selain itu, *Food and Beverage* juga termasuk salah satu sub-sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX), yang berperan sebagai penyelenggara serta penyedia sistem untuk mempertemukan penawaran jual dan beli saham bagi pihak-pihak yang ingin bertransaksi. Hingga tahun 2024, terdapat sejumlah perusahaan *Food and Beverage* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, sebagai berikut:

Tabel 1. 1
Daftar Perusahaan *Food and Beverage* Tahun 2025

No.	Nama Perusahaan	Kode
1	Mayora Indah Tbk.	MYOR
2	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.	ULTJ
3	Mulia Boga Raya Tbk.	KEJU
4	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	JPFA
5	Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk.	SMAR
6	PP London Sumatra Indonesia Tbk.	LSIP
7	Eagle High Plantations Tbk.	BWPT
8	Cisarua Mountain Dairy Tbk.	CMRY
9	PT Dharma Satya Nusantara Tbk.	DSNG

Sumber: Bursa Efek Indonesia, (2025)

Tujuan pokok setiap perusahaan adalah meningkatkan laba mereka dari waktu ke waktu, karena laba perusahaan dapat bervariasi dari satu periode ke periode berikutnya. Jika laba meningkat dalam periode tertentu, belum tentu hal tersebut akan terjadi secara konsisten di periode berikutnya. Pertumbuhan Laba menunjukkan bahwa manajemen telah berhasil mengelola sumber daya perusahaan secara efektif dan efisien (Arimbi et al., 2024).

Kinerja perusahaan dapat dikatakan baik apabila terjadi peningkatan dalam pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba sendiri dihitung dengan membandingkan laba bersih pada suatu periode tertentu dengan laba bersih pada periode sebelumnya. Jika hasil perbandingan menunjukkan peningkatan, maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan mengalami perkembangan positif dalam profitabilitasnya. Sebaliknya, jika terjadi penurunan, perusahaan perlu mengevaluasi strategi bisnisnya agar dapat meningkatkan kinerja keuangan di periode berikutnya (Sulbahri, 2020).

Berikut merupakan data laba bersih pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

Tabel 1. 2
Laba Bersih Perusahaan *Food and Beverage* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2024
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Kode	Laba Bersih						Rata-Rata
		2019	2020	2021	2022	2023	2024	
1	MYOR	2.039.404	2.098.168	1.211.052	1.970.064	3.244.872	3.067.667	2.271.871
2	ULTJ	1.035.865	1.109.666	1.276.793	965.486	1.186.161	1.153.916	1.121.314
3	KEJU	98.047	121.000	144.700	117.370	80.342	146.880	118.056
4	JPFA	1.883.857	1.002.376	2.130.896	1.490.931	945.922	3.212.338	1.777.720
5	SMAR	898.698	1.539.798	2.829.418	5.504.956	917.870	1.278.269	2.161.501
6	LSIP	252.630	695.490	990.445	1.035.285	760.673	1.475.654	868.362
7	BWPT	-1.167.471	-1.108.389	-1.417.294	12.635	159.970	272.132	-541.402
8	CMRY	108.055	177.007	790.229	1.060.582	1.241.780	1.519.425	816.179
9	DSGN	178.164	478.171	739.649	1.206.587	841.665	1.141.375	764.268
Rata-Rata		591.916	679.254	966.209	1.484.877	1.042.139	1.474.184	1.039.763

Sumber: Bursa Efek Indonesia, (2025)

Berdasarkan tabel 1.2 diatas, rata-rata laba bersih perusahaan *Food and Beverage* di BEI periode 2019–2024 menunjukkan fluktuasi. Puncak laba terjadi pada 2023 sebesar Rp1,48 triliun, sementara terendah pada 2019 dengan Rp591,9 miliar. MYOR dan ULTJ mencatat laba stabil, sedangkan BWPT mengalami kerugian sebelum mencatat laba sejak 2022. CMRY dan DSGN menunjukkan tren pertumbuhan yang positif dalam beberapa tahun terakhir. Secara keseluruhan, rata-rata laba bersih industri ini mencapai Rp1,03 triliun, mencerminkan pertumbuhan dengan tantangan dalam menjaga kestabilan kinerja keuangan di tengah dinamika industri.

Dalam mengevaluasi pertumbuhan laba suatu perusahaan, salah satu rasio keuangan yang dapat digunakan adalah *Current Ratio*, sebuah perusahaan membutuhkan biaya yang cukup besar. Sumber pendanaan tersebut tidak selalu berasal dari modal sendiri, sehingga perusahaan perlu mengajukan pinjaman kepada kreditur untuk memenuhi kebutuhan operasionalnya. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, digunakan

rasio keuangan yang dikenal sebagai *Current Ratio* (Jufrizen & Sari, 2019). *Current Ratio* adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dalam satu tahun ke depan (Wahyuni, 2017). Rasio ini diperoleh dengan membandingkan total aset lancar dengan total hutang lancar, sehingga menjadi indikator utama dalam menganalisis posisi modal kerja perusahaan. Rasio lancar menunjukkan berapa kali kekayaan lancar, yang dikonversi menjadi uang, mampu menutupi kewajiban jangka pendek perusahaan (Munawir, 2014).

Berikut merupakan data aset lancar pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

Tabel 1. 3
Aset Lancar Perusahaan *Food and Beverage* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2024
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Kode	Aset Lancar						
		2019	2020	2021	2022	2023	2024	Rata-Rata
1	MYOR	12.776.102	12.838.729	12.969.783	14.772.623	14.738.922	19.600.914	14.616.179
2	ULTJ	3.716.641	5.593.421	4.844.821	4.618.390	4.411.475	4.869.748	4.675.749
3	KEJU	498.883	500.560	497.681	641.093	626.945	675.847	573.501
4	JPFA	12.873.148	11.745.138	14.161.153	17.001.468	17.218.323	17.169.254	15.028.080
5	SMAR	11.477.624	18.611.747	22.418.032	23.708.820	19.141.108	24.441.530	19.966.476
6	LSIP	2.192.494	2.920.275	4.307.772	5.107.489	5.376.837	7.117.283	4.503.691
7	BWPT	1.603.656	4.646.358	1.773.163	1.883.769	1.300.009	1.420.678	2.104.605
8	CMRY	341.175	556.924	4.832.308	4.025.215	4.539.143	4.394.679	3.114.907
9	DSGN	1.932.531	2.613.109	2.321.635	3.229.582	2.949.268	2.897.246	2.657.228
Rata-Rata		5.268.028	6.669.584	7.569.594	8.332.050	7.811.336	9.176.353	7.471.157

Sumber: Bursa Efek Indonesia, (2025)

Berdasarkan tabel 1.3 diatas, rata-rata aset lancar perusahaan *Food and Beverage* periode 2019–2024 mengalami peningkatan. Meningkat dari Rp5,27 triliun pada 2019 menjadi Rp9,18 triliun pada 2024, menunjukkan pertumbuhan aset selama enam tahun terakhir. MYOR dan SMAR memiliki aset tertinggi, dengan rata-rata SMAR mencapai Rp19,97 triliun. Beberapa perusahaan mengalami fluktuasi, seperti BWPT yang naik tajam pada 2020 lalu menurun, serta CMRY yang melonjak drastis pada 2021. Sementara itu, JPFA dan LSIP

menunjukkan pertumbuhan lebih stabil. Meskipun tren aset lancar meningkat, terjadi sedikit penurunan pada 2023 sebelum kembali naik di 2024.

Berikut merupakan data hutang lancar pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

Tabel 1. 4
Hutang Lancar Perusahaan *Food and Beverage* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2019-2024
(Dalam Jutaan Rupiah)

No.	Kode	Hutang Lancar						Rata-Rata
		2019	2020	2021	2022	2023	2024	
1	MYOR	3.726.359	3.475.323	5.570.773	5.636.627	4.013.200	7.383.110	4.967.565
2	ULTJ	836.314	2.327.339	1.556.539	1.456.898	713.393	902.814	1.298.882
3	KEJU	201.269	197.366	176.772	153.894	155.478	231.156	185.989
4	JPFA	7.741.958	6.007.679	7.064.166	9.412.440	10.684.062	9.295.556	8.367.643
5	SMAR	10.675.761	14.358.630	15.408.950	12.104.564	10.225.382	13.370.729	12.690.669
6	LSIP	466.806	597.005	696.556	709.627	564.496	677.973	618.743
7	BWPT	2.439.514	5.045.847	2.856.649	3.394.292	3.513.085	2.945.123	3.365.751
8	CMRY	181.222	275.469	844.888	915.865	1.060.722	1.390.297	778.077
9	DSGN	2.361.728	2.293.012	1.856.163	3.022.162	2.945.961	2.530.342	2.501.561
Rata-Rata		3.181.214	3.841.963	4.003.495	4.089.596	3.763.975	4.303.011	3.863.876

Sumber: Bursa Efek Indonesia, (2025)

Berdasarkan tabel 1.4 diatas, rata-rata hutang lancar perusahaan *Food and Beverage* periode 2019–2024 mengalami peningkatan. Secara rata-rata, hutang lancar meningkat dari Rp3,18 triliun pada 2019 menjadi Rp4,30 triliun pada 2024, dengan rata-rata keseluruhan Rp3,86 triliun. Perusahaan dengan hutang tertinggi adalah SMAR (Rp12,69 triliun) dan JPFA (Rp8,37 triliun), sementara KEJU dan CMRY memiliki hutang terendah, di bawah Rp1 triliun. Beberapa perusahaan mengalami kenaikan signifikan, seperti MYOR yang mencapai Rp7,38 triliun pada 2024, sedangkan BWPT mengalami fluktuasi. Meskipun rata-rata hutang meningkat, terdapat penurunan pada 2023 sebelum kembali naik di 2024, yang kemungkinan dipengaruhi oleh strategi keuangan dan kondisi ekonomi masing-masing perusahaan.

Working Capital Turnover salah satu rasio untuk mengukur pertumbuhan laba suatu perusahaan, *Working capital turnover* adalah rasio yang digunakan untuk

menilai efektivitas penggunaan modal kerja perusahaan dalam suatu periode tertentu. Rasio ini menunjukkan seberapa sering modal kerja berputar dalam satu periode. Selain itu, rasio ini juga digunakan untuk membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau modal kerja rata-rata (Kasmir, 2018). *Working capital turnover* diperoleh dengan membandingkan penjualan bersih dengan modal kerja. Modal kerja sendiri merujuk pada dana yang dimanfaatkan perusahaan untuk memenuhi berbagai kebutuhan operasional jangka pendek guna memperoleh keuntungan (Kasmir, 2018).

Berikut merupakan data penjualan pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

Tabel 1. 5
Penjualan Perusahaan *Food and Beverage* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2024
(Dalam Jutaan Rupiah)

No.	Kode	Penjualan						
		2019	2020	2021	2022	2023	2024	Rata-Rata
1	MYOR	25.026.739	24.476.953	27.904.558	30.669.405	31.485.008	36.072.949	29.272.602
2	ULTJ	6.241.419	5.967.362	6.616.642	7.656.252	8.302.741	8.874.202	7.276.436
3	KEJU	978.806	900.852	1.042.307	1.044.368	1.019.669	1.264.335	1.041.723
4	JPFA	38.872.084	36.964.948	44.878.300	48.972.085	51.175.898	55.800.849	46.110.694
5	SMAR	36.198.102	40.434.346	57.004.234	75.045.559	66.530.549	78.835.443	59.008.038
6	LSIP	3.699.439	3.536.721	4.525.473	4.585.348	4.189.896	4.562.503	4.183.230
7	BWPT	2.512.784	2.198.666	2.938.338	4.574.124	4.204.612	4.302.676	3.455.200
8	CMRY	1.390.778	1.861.963	4.095.689	6.378.348	7.772.910	9.025.658	5.087.557
9	DSGN	5.736.684	6.698.918	7.124.495	9.633.671	9.498.749	10.119.220	8.135.289
Rata-Rata		13.406.315	13.671.192	17.347.781	20.951.017	20.464.448	23.206.426	18.174.530

Sumber: Bursa Efek Indonesia, (2025)

Berdasarkan tabel 1.5 diatas, rata-rata penjualan perusahaan *Food and Beverage* periode 2019-2024 mengalami peningkatan. JPFA dan SMAR mencatat penjualan tertinggi, sementara KEJU memiliki penjualan terendah. CMRY menonjol dengan pertumbuhan signifikan dari 1,39 miliar pada 2019 menjadi 9,02 miliar pada 2024. Secara keseluruhan, rata-rata penjualan industri meningkat dari 13,4 miliar menjadi 23,2 miliar, mencerminkan ketahanan dan perkembangan yang baik meskipun ada fluktuasi pada beberapa perusahaan.

Berikut merupakan data modal kerja pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

Tabel 1. 6
Modal Kerja Perusahaan *Food and Beverage* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2024
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Kode	Modal Kerja						Rata-Rata
		2019	2020	2021	2022	2023	2024	
1	MYOR	9.049.743	9.363.405	7.399.010	9.135.996	10.725.721	12.217.804	9.648.613
2	ULTJ	2.880.327	3.266.082	3.288.282	3.161.492	3.698.082	3.966.934	3.376.866
3	KEJU	297.613	303.194	320.909	487.199	471.467	444.690	387.512
4	JPFA	5.131.190	5.737.459	7.096.987	7.589.028	6.534.261	7.873.698	6.660.437
5	SMAR	801.863	4.253.117	7.009.082	11.604.256	8.915.726	11.070.801	7.275.807
6	LSIP	1.725.688	2.323.270	3.611.216	4.397.862	4.812.341	6.439.310	3.884.947
7	BWPT	-835.858	-399.489	-1.083.486	-1.510.523	-2.213.076	-1.524.445	-1.261.146
8	CMRY	159.953	281.455	3.987.420	3.109.350	3.478.421	3.004.382	2.336.830
9	DSGN	-429.197	320.097	465.472	207.420	3.307	366.904	155.667
	Rata-Rata	2.086.813	2.827.621	3.566.099	4.242.453	4.047.361	4.873.342	3.607.281

Sumber: Bursa Efek Indonesia, (2025)

Berdasarkan tabel 1.6 diatas, rata-rata modal kerja perusahaan *Food and Beverage* periode 2019–2024 mengalami peningkatan. Meningkat dari Rp2,08 triliun pada 2019 menjadi Rp4,87 triliun pada 2024. MYOR memiliki modal kerja tertinggi dengan rata-rata Rp9,65 triliun, diikuti oleh JPFA dan SMAR. Sebaliknya, BWPT mengalami modal kerja negatif sepanjang periode, menunjukkan ketidakseimbangan aset lancar dan kewajiban lancar. CMRY dan LSIP mencatat pertumbuhan signifikan, sementara DSGN berfluktuasi dengan tren cenderung positif.

Return On Assets adalah sebuah rasio yang dapat mengevaluasi pertumbuhan laba, *Return On Assets* mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari pemanfaatan aset yang dimilikinya. Semakin tinggi *Return On Assets*, semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. *Return On Assets* mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset. Semakin tinggi *Return On Assets*, semakin baik performa perusahaan dalam menghasilkan laba (Ghonio & Sukirno, 2017).

Untuk mencapai tujuan tersebut, kinerja perusahaan menjadi indikator keberhasilan yang penting. Kinerja ini dapat dianalisis melalui berbagai metode keuangan, salah satunya adalah menggunakan rasio profitabilitas (Pitoyo, 2018). Profitabilitas mencerminkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Kemampuan perusahaan memperoleh profit menjadi indikator prospek bisnis di masa depan.

Salah satu metode untuk menilai efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba adalah *Return On Assets*. Secara umum, *Return On Assets* digunakan sebagai ukuran profitabilitas untuk menilai sejauh mana perusahaan dapat mengelola asetnya guna menghasilkan keuntungan dalam suatu periode (Jufrizen et al., 2019). *Return On Assets* mencerminkan sejauh mana kinerja dan kemajuan bisnis dalam mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki seperti aset untuk menciptakan pendapatan atau laba. Nilai *Return On Assets* yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang lebih efektif dan efisien dalam mengelola asetnya (Ismail, 2016).

Berikut merupakan data total aset pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

Tabel 1. 7
Total Aset Perusahaan *Food and Beverage* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2024
(Dalam Jutaan Rupiah)

No.	Kode	Total Aset						
		2019	2020	2021	2022	2023	2024	Rata-Rata
1	MYOR	29.728.781	23.870.404	22.276.160	19.917.653	19.777.500	19.037.918	22.434.736
2	ULTJ	8.461.365	7.523.956	7.376.375	7.406.856	8.754.116	6.608.422	7.688.515
3	KEJU	974.057	828.378	860.100	767.726	674.806	666.313	795.230
4	JPFA	34.666.283	34.109.431	32.690.887	28.589.656	25.951.760	26.650.895	30.443.152
5	SMAR	45.333.131	39.716.363	42.600.814	40.345.003	35.026.171	27.787.527	38.468.168
6	LSIP	13.841.956	12.514.203	12.417.013	11.851.182	10.922.788	10.225.322	11.962.077
7	BWPT	9.794.380	10.183.510	12.223.568	12.045.048	15.060.968	15.796.470	12.517.324
8	CMRY	8.191.571	7.046.857	6.223.251	5.603.779	1.086.782	815.291	4.827.921
9	DSGN	17.412.416	16.178.278	15.357.229	13.712.160	14.151.383	11.620.821	14.738.714
Rata-Rata		18.873.940	16.974.137	17.083.521	15.815.862	14.656.861	13.448.519	15.986.204

Sumber: Bursa Efek Indonesia, (2025)

Berdasarkan tabel 1.7 diatas, rata-rata total aset perusahaan *Food and Beverage* periode 2019–2024 mengalami penurunan. Dengan rata-rata aset berkurang dari Rp18,87 triliun pada 2019 menjadi Rp13,44 triliun pada 2024. SMAR mencatat rata-rata aset tertinggi sebesar Rp38,46 triliun, diikuti oleh JPFA dan MYOR. Sebaliknya, KEJU memiliki total aset terendah dengan rata-rata Rp795 miliar. Beberapa perusahaan seperti BWPT mengalami peningkatan aset, sementara perusahaan lain seperti CMRY menunjukkan penurunan signifikan.

Apabila Pertumbuhan Laba meningkat, hal itu menandakan efisiensi operasional dan strategi bisnis yang efektif, menarik minat investor serta meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan. Sebaliknya, penurunan laba mengindikasikan perlunya evaluasi strategi agar profitabilitas tetap terjaga (Kasmir, 2015).

Apabila *Current Ratio* meningkat, perusahaan memiliki likuiditas yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Sebaliknya, jika rasio ini menurun, perusahaan dapat mengalami kesulitan dalam melunasi utang jangka pendeknya.

Apabila Semakin tinggi *Working Capital Turnover*, semakin efektif perusahaan dalam memanfaatkan modal kerja untuk mendukung operasional dan meningkatkan pendapatan. Sebaliknya, *Working Capital Turnover* yang rendah dapat mengindikasikan bahwa modal kerja kurang optimal dalam menghasilkan penjualan, yang dapat berdampak pada likuiditas dan profitabilitas perusahaan.

Apabila *Return On Assets* meningkat, perusahaan menunjukkan kemampuan menghasilkan laba yang tinggi, sehingga menarik minat investor untuk menanamkan modalnya. Sebaliknya, jika *Return On Assets* menurun, laba yang

dihasilkan lebih rendah atau bahkan berpotensi merugi, yang dapat membuat investor ragu untuk berinvestasi. Rasio ini digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan serta mengukur efektivitas manajemen dalam mengelola aset untuk menghasilkan pendapatan dari penjualan dan investasi.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis tertarik untuk menguji dan menyelidiki seberapa besar pengaruh *Current Ratio* dan *Working Capital Turnover* terhadap pertumbuhan laba dengan *Return on Assets* sebagai variabel intervening. Oleh karena itu, judul penelitian ini adalah **“Pengaruh *Current Ratio* Dan *Working Capital Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan *Return on Assets* Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan *Food and Beverage* Yang Terdaftar i Bursa Efek Indonesia 2019-2024”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis mengamati nilai variabel variabel yang ada sebagai acuan konsumen melihat postur dan profile perusahaan. Berikut beberapa permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara rata-rata terjadinya penurunan laba bersih pada perusahaan *Food and Beverage* yang berpotensi menurunkan kepercayaan investor.
2. Terjadinya penurunan laba bersih berakibat ke penurunan Pertumbuhan Laba pada perusahaan *Food and Beverage* yang berpotensi menurunkan kinerja perusahaan.
3. Secara rata-rata terjadinya peningkatan Aset Lancar pada perusahaan *Food and Beverage* yang berpotensi meningkatkan kemampuan membayar utang jangka pendek pendek perusahaan.
4. Secara rata-rata terjadinya peningkatan Hutang Lancar pada beberapa emiten perusahaan *Food and Beverage* yang berpotensi meningkatkan beban bunga sehingga dapat mempengaruhi laba bersih perusahaan.
5. Peningkatan Aset Lancar dan Hutang Lancar pada perusahaan *Food and Beverage* memengaruhi *Current Ratio*. Jika Aset Lancar naik lebih besar, *Current Ratio* meningkat; namun jika Hutang Lancar lebih besar, *Current Ratio* menurun dan berisiko gagal bayar.
6. Secara rata-rata terjadinya peningkatan Penjualan pada perusahaan *Food and Beverage* yang berpotensi mendorong Kinerja Keuangan perusahaan.

7. Secara rata-rata terjadinya peningkatan Modal Kerja pada perusahaan *Food and Beverage* yang membuat perusahaan cukup aset lancar untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
8. Peningkatan Penjualan dan Modal Kerja pada perusahaan *Food and Beverage* memengaruhi *Working Capital Turnover*. Jika Aset Lancar naik lebih besar dari Hutang Lancar, maka *Working Capital Turnover* cenderung meningkat. Sebaliknya, jika Hutang Lancar lebih besar, *Working Capital Turnover* bisa menurun dan berpotensi menurunkan profitabilitas.
9. Secara rata-rata terjadinya penurunan Total Aset pada perusahaan *Food and Beverage* yang berpotensi menurunkan kepercayaan investor.
10. Fluktuasi Laba Bersih dan Penurunan Total Aset pada perusahaan *Food and Beverage* berdampak pada *Return on Assets*. Jika Laba Bersih menurun atau tidak stabil, *Return on Assets* ikut menurun dan mencerminkan turunnya efisiensi dalam menghasilkan keuntungan dari aset.

1.3 Batasan Masalah

Dengan mempertimbangkan identifikasi masalah, penulis menetapkan batasan-batasan agar ruang lingkup penelitian dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Batasan-batasan dalam penelitian ini meliputi:

1. Objek penelitian ini adalah Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Periode penelitian pada Perusahaan *Food and Beverage* yang diambil adalah pada tahun periode 2019-2024.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang dikemukakan di atas, maka dalam penelitian ini penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh antara *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2024?
2. Apakah terdapat pengaruh antara *Current Ratio* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2024?
3. Apakah terdapat pengaruh antara *Working Capital Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2024?
4. Apakah terdapat pengaruh antara *Working Capital Turnover* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2024?
5. Apakah terdapat pengaruh antara *Return On Assets* terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2024?
6. Apakah *Return On Assets* memediasi pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2024?
7. Apakah *Return On Assets* memediasi pengaruh *Working Capital Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2024?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan terkait dengan pokok permasalahan yang telah diuraikan diatas adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh antara *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2024.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh antara *Current Ratio* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2024.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh antara *Working Capital Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2024.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh antara *Working Capital Turnover* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2024.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh antara *Return On Assets* terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2024.
6. Untuk mengetahui dan menganalisis peran *Return On Assets* memediasi pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2024.
7. Untuk mengetahui dan menganalisis peran *Return On Assets* memediasi pengaruh *Working Capital Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba pada

perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2024.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini yaitu mampu memberikan kontribusi dibidang manajemen ekonomi, khususnya dalam bidang manajemen keuangan dalam mengelola total aset perusahaan untuk meningkatkan atau membangun citra positif perusahaan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat bagi mahasiswa sebagai tambahan wawasan tentang strategi manajemen keuangan, khususnya bagi yang fokus di bidang keuangan. Bagi investor, penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman tentang literasi keuangan, persepsi risiko, dan toleransi risiko guna mendukung pengambilan keputusan investasi yang optimal.

3. Manfaat Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti berikutnya serta digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian sejenis.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pertumbuhan Laba

2.1.1.1 Pengertian Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba merupakan bagian dari rasio pertumbuhan. Rasio ini mengukur sejauh mana perusahaan mampu mempertahankan posisinya dalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara keseluruhan (Fahmi, 2017). Pertumbuhan laba merujuk pada peningkatan atau penurunan laba setiap tahun yang diukur dalam persentase (Silfi, 2016). Pertumbuhan laba adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan keuntungannya di tengah pertumbuhan ekonomi dan sektor bisnisnya (Kasmir, 2015). Pertumbuhan laba yang dibahas dalam penelitian ini dihitung sebagai perbandingan antara laba pada tahun tertentu dengan laba pada tahun sebelumnya, kemudian dibagi dengan laba tahun sebelumnya (Hamidu, 2013). Pertumbuhan laba merupakan ukuran kinerja suatu perusahaan dengan kondisi yang baik, ketika produktivitas perusahaan meningkat maka nilai perusahaan juga meningkat. Jika kinerja perusahaan baik maka tingkat pertumbuhan labanya juga akan naik, sebaliknya jika kinerja perusahaan buruk maka tingkat pertumbuhan labanya juga akan naik turun (Septiyani et al., 2020).

Menurut Petra et al. (2020) Pertumbuhan laba merupakan rasio yang dapat menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba bersih dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Menurut Pengertian laba secara operasional adalah perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang muncul dari

transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut. Menurut Laba adalah selisih dari pendapatan dan beban perusahaan sebagai salah satu tolak ukur perusahaan dalam menilai kinerja perusahaan tersebut,

Sedangkan menurut Fitriana (2024) Laba merupakan sumber utama perusahaan untuk menjaga kelangsungan hidupnya, hal ini sesuai dengan konsep “*going concern*” yang memiliki anggapan bahwa perusahaan didirikan untuk seterusnya dan tidak akan berhenti. Pertumbuhan laba adalah hasil dari selisih antara pendapatan yang diperoleh dari transaksi selama suatu periode dan biaya yang terkait dengan pendapatan tersebut. Pertumbuhan laba yang positif menandakan bahwa kondisi keuangan perusahaan baik dan dapat meningkatkan nilai perusahaan (Fadella et al., 2020).

Secara prinsip, tujuan utama perusahaan adalah untuk mencapai laba pada tingkat yang telah ditetapkan sebagai target. Pertumbuhan laba yang positif mencerminkan kinerja perusahaan yang baik. Karena laba adalah ukuran kinerja perusahaan, semakin tinggi laba yang diperoleh, semakin baik kinerja perusahaan tersebut (Siregar & Batubara, 2017). Pertumbuhan Laba menunjukkan perubahan dalam peningkatan atau penurunan penjualan dari tahun ke tahun, yang dapat dilihat dari laporan laba-rugi masing-masing perusahaan. Sebuah perusahaan yang baik juga dapat dievaluasi dari aspek penjualan yang terus meningkat setiap tahunnya (Firman, 2011).

Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan laba mencerminkan kondisi laba perusahaan yang mengalami perubahan, baik itu peningkatan maupun penurunan, yang kemudian berdampak pada profit yang diperoleh oleh perusahaan.

2.1.1.2 Tujuan Dan Manfaat Pertumbuhan Laba

Tujuan dan manfaat pertumbuhan laba adalah keputusan perusahaan atau organisasi untuk membagikan dividen kepada pemegang saham atau menahan laba dalam bentuk laba ditahan guna mendukung investasi di masa depan dapat bergantung pada manfaat dari pertumbuhan laba. Menurut Subramanyam & Wild (2010), tujuan pertumbuhan laba bagi perusahaan dan pihak luar perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Sebagai indikator kemampuan perusahaan dalam menjalankan operasinya.
2. Untuk menghitung laba yang diperoleh dalam periode tertentu.
3. Sebagai pembandingan laba perusahaan antara tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
4. Untuk melihat perkembangan laba dari waktu ke waktu.
5. Untuk mengevaluasi laba bersih setelah pajak dibandingkan dengan modal perusahaan.
6. Untuk mengukur produktivitas dari semua dana yang digunakan perusahaan, termasuk pinjaman dan modal sendiri.
7. Untuk mengevaluasi produktivitas dari semua dana yang digunakan perusahaan, termasuk modal sendiri.

Sedangkan menurut Sjahrial & Purba (2013), manfaat pertumbuhan laba meliputi:

1. Mengetahui penyebab kenaikan atau penurunan nilai perusahaan.
2. Menjadi indikator pertanggung jawaban bagi departemen penjualan, pemasaran, dan produksi terkait dengan harga pokok penjualan.
3. Menjadi alat pengukuran kinerja manajemen.

Manfaat pertumbuhan laba untuk meningkatkan kesejahteraan perusahaan. Laba yang berkualitas dapat menentukan bagaimana kinerja dari suatu perusahaan dan juga akan mempengaruhi laba perusahaan tersebut dimasa mendatang. Pertumbuhan laba yang baik memiliki arti bahwa perusahaan memiliki kondisi keuangan yang baik yang akan meningkatkan nilai perusahaan (Mursalini et al. 2024). Pertumbuhan laba tersebut dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan apakah perusahaan akan membagikan laba sebagai dividen kepada pemilik saham atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa mendatang (Manurung & Kartikasari 2024).

2.1.1.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba

Kinerja perusahaan yang baik dalam menghasilkan laba bersih yang tinggi melalui pemanfaatan ekuitas yang diinvestasikan dan membantu investor dalam pengambilan keputusan dan kinerja perusahaan itu sendiri. Untuk mencapai laba yang optimal, terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan Laba. Menurut Purnami et al. (2024), faktor-faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan Laba adalah:

1. Besarnya perusahaan, Semakin besar suatu perusahaan, maka ketepatan pertumbuhan laba yang diharapkan semakin tinggi.
2. Umur perusahaan, Perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba, sehingga ketepatannya masih rendah.
3. Tingkat leverage, Bila perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, maka manajer cenderung memanipulasi laba sehingga dapat mengurangi ketepatan pertumbuhan laba.

4. Tingkat penjualan, Tingkat penjualan di masa lalu yang tinggi, semakin tinggi tingkat penjualan di masa yang akan datang sehingga pertumbuhan laba semakin tinggi.
5. Perubahan laba masa lalu. Semakin besar perubahan laba masa lalu, semakin tidak pasti laba yang diperoleh di masa mendatang.

Sedangkan menurut Asriandi et al (2018), faktor-faktor yang mempengaruhi

Pertumbuhan Laba adalah:

1. Umur Perusahaan, Semakin lama suatu perusahaan beroperasi, semakin stabil kinerjanya karena telah melewati berbagai siklus bisnis dan memiliki pengalaman dalam menghadapi tantangan ekonomi.
2. Tingkat leverage, Rasio utang terhadap ekuitas mempengaruhi risiko keuangan perusahaan. Leverage yang tinggi dapat meningkatkan keuntungan, tetapi juga meningkatkan risiko gagal bayar.
3. Tingkat penjualan, Pertumbuhan penjualan mencerminkan permintaan pasar terhadap produk atau layanan perusahaan, yang berdampak langsung pada kinerja keuangan dan profitabilitas.
4. Perubahan laba masa lalu, Tren laba sebelumnya dapat menjadi indikator keberlanjutan profitabilitas perusahaan, di mana laba yang stabil atau meningkat menunjukkan kinerja yang baik, sementara fluktuasi dapat menandakan ketidakstabilan keuangan.

2.1.1.4 Pengukuran Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan Laba menggambarkan sejauh mana perusahaan mampu meningkatkan pendapatan atau keuntungan bersihnya dari waktu ke waktu. Ini mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang lebih besar

secara berkelanjutan, baik melalui peningkatan efisiensi operasional, ekspansi pasar, pengelolaan biaya yang lebih baik, atau inovasi produk dan layanan. Berikut adalah rumus menurut Dianitha et al. (2020), bahwa Pertumbuhan Laba dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba bersih tahun ini} - \text{Laba bersih tahun lalu}}{\text{Laba bersih tahun lalu}} \times 100\%$$

Sedangkan menurut Syafaat (2021), Pertumbuhan Laba dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba bersih tahun ini} - \text{Laba bersih tahun sebelumnya}}{\text{Laba bersih tahun sebelumnya}}$$

Rumus yang dipakai untuk mengukur pertumbuhan laba adalah sebagai berikut (Sulbahri, 2020):

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih } t - \text{Laba Bersih } t - 1}{\text{Laba Bersih } t - 1} \times 100\%$$

Alasan peneliti menggunakan Laba Bersih untuk mengukur Pertumbuhan Laba adalah karena Laba Bersih sangat signifikan bagi perkembangan perusahaan. Bagi para investor, Laba Bersih menjadi salah satu faktor penting dalam pengambilan keputusan investasi pada suatu perusahaan. Laba Bersih yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan untuk bertahan dan berkembang secara berkelanjutan.

2.1.2 *Current Ratio*

2.1.2.1 *Pengertian Current Ratio*

Current Ratio merupakan alat ukur yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang dimiliki. Rasio ini dihitung dengan membandingkan

total aset lancar dengan total kewajiban lancar. Semakin tinggi rasio lancar, semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendeknya. Rasio ini memberikan gambaran tentang likuiditas perusahaan, yang mencerminkan seberapa siap perusahaan menghadapi kewajiban yang segera jatuh tempo (Supardi et al., 2016).

Current Ratio adalah rasio yang mengukur kinerja keuangan neraca likuiditas perusahaan. Rasio Lancar ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban hutang jangka pendeknya pada 12 bulan ke depan (Satria, 2020). Sedangkan menurut Alpi & Gunawan (2018b) *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. *Current Ratio* merupakan sebuah rasio likuiditas yang menunjukkan sampai sejauh apa kewajiban lancar ditutupi oleh aset yang diharapkan akan dikonversi menjadi kas dalam waktu dekat. Invesor dapat menggunakan rasio ini untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menutup hutang lancarnya dengan aset.

Current Ratio adalah rasio yang sering digunakan dalam analisis laporan keuangan karena dapat memberikan gambaran umum mengenai tingkat likuiditas perusahaan. Rasio ini dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan kewajiban lancar (*current liabilities*) (Jumingan, 2017). *Current Ratio* merupakan alat ujur bagi kemampuan likuiditas yaitu kemampuan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar (Hani, 2015). *Current Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo secara keseluruhan. Dengan kata lain, rasio ini menunjukkan seberapa besar aktiva lancar yang dapat digunakan

untuk menutup kewajiban jangka pendek yang harus segera dibayarkan (Kasmir, 2017).

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek dengan membandingkan aset lancar dan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu memenuhi utang jangka pendeknya berdasarkan aktiva lancar yang dimiliki, di mana aktiva lancar mencakup kekayaan atau uang tunai yang dapat digunakan untuk membayar utang perusahaan.

2.1.2.2 Manfaat Dan Tujuan *Current Ratio*

Current Ratio memberikan manfaat bagi beberapa pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak yang sangat berkepentingan adalah pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan untuk menilai kinerja perusahaan. Menurut Sanjaya & Sipahutar (2019), tujuan dan manfaat rasio likuiditas sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.
2. Untuk mengetahui kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek (dibawah atau sama dengan setahun) dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
3. Untuk mengetahui kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang.
4. Untuk mengetahui atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.

5. Untuk mengetahui seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
6. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
7. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
8. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
9. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Sedangkan menurut Kasmir (2017), adapun tujuan dan manfaat *Current Ratio* adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan dan piutang.
4. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan piutang.
5. Untuk melihat posisi dan kondisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkan untuk beberapa periode.
6. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerja perusahaan pada saat ini.

Namun menurut Jumingan (2017), *Current Ratio* bertujuan menguji kecukupan dana, *solvency* perusahaan, kemampuan perusahaan membayar kewajiban yang segera harus di penuhi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mengetahui *Current Ratio* perusahaan bermanfaat untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi utang yang segera jatuh tempo saat ditagih serta menilai kemampuannya dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan mengandalkan aktiva lancar yang dimiliki.

2.1.2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Current Ratio*

Menurut M. C. Ginting (2017), faktor yang mempengaruhi ukuran *Current Ratio* sebagai berikut:

1. Surat-surat berharga yang dimiliki dapat segera diuangkan.
2. Bagaimana tingkat pengumpulan piutang.
3. Bagaimana tingkat perputaran persediaan.
4. Membandingkan antara aktiva lancar dengan utang lancar.
5. Menyebut pos masing-masing beserta jumlah rupiahnya.
6. Membandingkan dengan rasio industri.

Sedangkan menurut Nursiami & Simamora (2021), faktor-faktor yang mempengaruhi ukuran *Current Ratio* sebagai berikut:

1. Distribusi dari pos-pos aktiva lancar.
2. Data tren dari aktiva lancar dan utang jangka pendek untuk jangka waktu 5 atau 10 tahun.

3. Syarat kredit yang diberikan oleh kreditur kepada perusahaan dalam pengembalian barang, dan syarat kredit yang diberikan perusahaan kepada langganan dalam penjualan barang.
4. Nilai sekarang atau nilai pasar atau nilai ganti dari barang dagangan dan tingkat pengumpulan piutang.
5. Kemungkinan adanya perubahan nilai aktiva lancar.
6. Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang dan yang akan datang.
7. Besar kecilnya kebutuhan modal kerja untuk tahun mendatang.
8. Besar kecilnya jumlah kas dan surat-surat berharga dalam hubungannya dengan kebutuhan modal kerja.
9. Credit rating perusahaan pada umumnya.
10. Besar kecilnya piutang dalam hubungannya dengan volume penjualan.
11. Jenis perusahaan, apakah merupakan perusahaan *industry*, perusahaan dagang, atau *public utility*.

Sehingga nilai *Current Ratio* dapat berubah jika salah satu atau semua komponen diatas berubah, jika aktiva lancar lebih cepat meningkat dibandingkan kewajiban lancar maka nilai *Current Ratio* akan semakin besar, begitu juga sebaliknya.

2.1.2.4 Pengukuran *Current Ratio*

Current Ratio sering dipakai untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek atau utang yang harus dibayar dalam waktu dekat. Semakin besar nilai *Current Ratio* , semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk melunasi utang-utangnya. Menurut Wahyudiono (2014),

menyatakan bahwa rumus yang digunakan dalam menghitung *Current Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Sedangkan menurut Munawir (2010), *Current Ratio* dapat ukuran dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilitas}}$$

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan, Rasio yang rendah menunjukkan rasio likuiditas yang tinggi, sedangkan rasio yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang tidak baik terhadap proitabilitas perusahaan. Aktiva lancar secara umum menghasilkan *return* yang lebih rendah di bandingkan dengan aktiva tetap.

2.1.3 Working Capital Turnover

2.1.3.1 Pengertian Working Capital Turnover

Working Capital Turnover adalah rasio yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan modal kerja untuk menghasilkan penjualan. Semakin tinggi nilainya, semakin efisien penggunaan modal kerja tersebut. Menurut Kasmir (2018), *Working Capital Turnover* adalah rasio yang digunakan untuk menilai efektivitas penggunaan modal kerja perusahaan dalam suatu periode tertentu. Rasio ini menunjukkan seberapa sering modal kerja berputar dalam periode tersebut. Perhitungan dilakukan dengan membandingkan penjualan dengan modal kerja atau modal kerja rata-rata.

Menurut Kasmir (2016), *Working Capital Turnover* merupakan indikator untuk menilai efektivitas penggunaan modal kerja perusahaan dalam suatu periode tertentu. *Working Capital Turnover* menunjukkan seberapa besar dana yang

digunakan untuk membiayai operasional perusahaan guna menciptakan penjualan dan memperoleh laba. Jika *Working Capital Turnover* rendah, hal ini dapat mengindikasikan kelebihan modal kerja, yang mungkin disebabkan oleh rendahnya perputaran persediaan, piutang, atau saldo kas yang terlalu besar, dan sebaliknya.

Lebih lanjut, Kasmir (2016) menyatakan bahwa *Working Capital Turnover* semakin besar dana yang dialokasikan sebagai modal kerja, seharusnya semakin tinggi pula laba yang diperoleh perusahaan. *Working Capital Turnover* atau perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio aktivitas, selain rasio perputaran piutang, rasio perputaran persediaan, dan rasio perputaran aset. Rasio aktivitas sendiri digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen dalam mengelola aset perusahaan.

Rasio ini membandingkan elemen dalam laporan laba rugi, seperti penjualan, dengan elemen dalam neraca, khususnya aktiva (Harjito & Martono, 2013). Modal kerja memiliki keterkaitan yang kuat dengan aktivitas operasional harian perusahaan serta mencerminkan tingkat keamanan bagi kreditur, terutama kreditur jangka pendek. Pengelolaan modal kerja yang efektif sangat penting untuk memastikan keberlangsungan perusahaan (Hanafi, 2016).

Berdasarkan uraian diatas, *Working Capital Turnover* adalah rasio yang mengukur efisiensi penggunaan modal kerja dalam menghasilkan penjualan. Semakin tinggi nilainya, semakin efektif pengelolaan modal kerja. Rasio ini penting untuk memastikan kelancaran operasional dan meningkatkan laba Perusahaan.

2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat *Working Capital Turnover*

Working Capital Turnover adalah rasio yang mengukur efisiensi penggunaan modal kerja dalam menghasilkan penjualan. Tujuannya adalah menilai seberapa

efektif perusahaan memutar modal kerja dalam operasionalnya. Manfaat *Working Capital Turnover* yaitu membantu menilai efisiensi pengelolaan aset lancar, mengidentifikasi kelebihan atau kekurangan modal kerja, serta mendukung keputusan manajemen dalam meningkatkan likuiditas dan profitabilitas perusahaan.

Menurut Kasmir (2018), *Working Capital Turnover* memiliki tujuan bagi perusahaan, yang di mana tujuan itu adalah sebagai berikut:

1. Guna memenuhi kebutuhan likuiditas perusahaan.
2. Dengan modal kerja yang cukup perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban tepat pada waktunya.
3. Memungkinkan perusahaan memiliki persediaan yang cukup dalam rangka memenuhi kebutuhan pelanggannya.
4. Memungkinkan perusahaan memperoleh tambahan dana dari kreditor, apabila rasio keuangannya memenuhi syarat.
5. Memungkinkan perusahaan memberi syarat kredit yang menarik minat pelanggan dengan kemampuan yang dimilikinya.
6. Guna memaksimalkan penggunaan aktiva lancar untuk meningkatkan penjualan dan laba.
7. Melindungi dari apabila terjadi krisis modal kerja akibat turunnya nilai aktiva lancar.

Sedangkan menurut Hery (2016), tujuan dan manfaat dari *Working Capital Turnover* adalah:

1. Mengukur jumlah data yang tertanam dalam piutang yang berputar selama suatu periode.

2. Hitung waktu rata-rata menagih piutang usaha dan sebaliknya untuk mengetahui berapa hari rata-rata piutang usaha tidak dapat ditagih.
3. Mengevaluasi efektivitas penagihan utang yang dilakukan selama periode tertentu.
4. Untuk mengukur jumlah yang dimasukkan kedalam persediaan yang berputar selama suatu periode waktu.
5. Untuk menghitung rata-rata lamanya persediaan dalam persediaan sampai akhirnya terjual.
6. Mengevaluasi efektivitas penjualan persediaan jadi selama periode tersebut.
7. Untuk mengukur berapa kali suatu investasi dalam modal kerja berputar selama periode waktu tertentu.
8. Untuk mengukur berapa kali jumlah yang dimasukkan kedalam aset tetap berputar dalam satu periode atau untuk mengukur pendapatan yang dapat diperoleh dari setiap rupiah aset tetap digunakan.
9. Untuk mengukur jumlah yang tertanam dalam perputaran total aset selama periode waktu tertentu.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan *Working Capital Turnover* bertujuan untuk menilai seberapa efisien perusahaan menggunakan modal kerjanya dalam menjalankan operasional. Manfaatnya antara lain membantu menjaga likuiditas, memenuhi kewajiban tepat waktu, mengelola persediaan dan piutang secara efektif, serta mengukur efisiensi penggunaan aset untuk menghasilkan pendapatan. *Working Capital Turnover* juga berguna dalam mengevaluasi kinerja keuangan dan operasional perusahaan secara keseluruhan.

2.1.3.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Working Capital Turnover*

Dalam menentukan jumlah *Working Capital Turnover* yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan, terdapat beberapa faktor yang harus dianalisis. Namun, ketersediaan modal kerja yang diinginkan tidak selalu dapat terpenuhi. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor yang mempengaruhi pemenuhan kebutuhan *Working Capital Turnover*.

Menurut Kasmir (2018), beberapa faktor yang mempengaruhi *Working Capital Turnover* antara lain:

1. Jenis Perusahaan, Terdapat dua jenis perusahaan, yaitu yang bergerak di bidang jasa dan industri. Perusahaan industri membutuhkan modal kerja lebih besar dibandingkan perusahaan jasa, terutama dalam investasi kas, piutang, dan persediaan. Oleh karena itu, kebutuhan modal kerja sangat bergantung pada jenis usaha yang dijalankan.
2. Waktu Produksi, Modal kerja berkaitan erat dengan lamanya waktu produksi. Semakin panjang proses produksi, semakin besar modal kerja yang dibutuhkan. Sebaliknya, semakin singkat waktu produksi, semakin kecil jumlah modal kerja yang diperlukan.
3. Syarat Kredit, Kebutuhan modal kerja juga dipengaruhi oleh syarat pembelian dan penjualan. Jika perusahaan memperoleh kemudahan dalam syarat kredit untuk membeli bahan baku, maka pengeluaran kas akan lebih sedikit. Begitu pula dengan syarat kredit penjualan, yang dapat meningkatkan penjualan tetapi juga berpengaruh terhadap jumlah modal kerja dalam bentuk piutang. Jika syarat kredit penjualan lebih fleksibel, seperti pemberian diskon, maka modal kerja yang dibutuhkan akan lebih besar.

4. Tingkat Perputaran Persediaan, Semakin cepat perputaran persediaan, semakin kecil modal kerja yang diperlukan.

Menurut Munawir (2018), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *Working Capital Turnover* suatu perusahaan:

1. Sifat atau jenis perusahaan, di mana perusahaan yang bergerak di bidang industri umumnya membutuhkan modal kerja lebih besar dibandingkan perusahaan jasa.
2. Waktu yang diperlukan untuk memproduksi barang juga berpengaruh, karena semakin lama proses produksi, semakin besar modal kerja yang dibutuhkan.
3. Syarat pembelian dan penjualan turut memengaruhi, di mana kemudahan syarat kredit dapat mengurangi kebutuhan kas untuk pembelian bahan baku.
4. Tingkat perputaran persediaan berperan penting, karena semakin cepat perputaran persediaan, semakin kecil modal kerja yang diperlukan.
5. Tingkat perputaran piutang, di mana semakin cepat piutang dikumpulkan, semakin sedikit modal kerja yang tertahan.
6. volume penjualan juga memengaruhi jumlah modal kerja yang dibutuhkan, karena peningkatan penjualan biasanya menuntut lebih banyak modal kerja.
7. Faktor musim dan siklus bisnis dapat menyebabkan fluktuasi dalam kebutuhan modal kerja, terutama bagi perusahaan yang usahanya dipengaruhi oleh musim tertentu.

Berdasarkan kesimpulan di atas, semakin cepat perputaran persediaan, semakin kecil *Working Capital Turnover* yang dibutuhkan. Oleh karena itu, pengendalian berbagai faktor harus dilakukan secara optimal guna mengurangi risiko kerugian.

2.1.3.4 Pengukuran *Working Capital Turnover*

Salah satu indikator yang digunakan untuk menilai keberhasilan manajemen modal kerja perusahaan adalah *Working Capital Turnover*. *Working Capital Turnover* menunjukkan seberapa sering modal kerja berputar dalam suatu periode. Pengukurannya dilakukan dengan membandingkan penjualan dengan modal kerja atau modal kerja rata-rata.

Menurut Munawir (2018), rumus untuk menghitung *Working Capital Turnover* adalah sebagai berikut:

$$\text{WCT} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}$$

Menurut Hery (2016), formula untuk menghitung *Working Capital Turnover* adalah sebagai berikut:

$$\text{WCT} = \frac{\text{Penjualan}}{(\text{Aset Lancar Awal Tahun} - \text{Aset Lancar Awal Tahun}): 2}$$

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan *Working Capital Turnover* adalah rasio yang mengukur efisiensi penggunaan modal kerja dalam menghasilkan penjualan. Semakin tinggi nilai *Working Capital Turnover*, semakin efisien modal kerja berputar. Perhitungannya dapat dilakukan dengan membandingkan penjualan dengan selisih aktiva lancar dan utang lancar, atau dengan rata-rata aset lancar.

2.1.4 *Return On Assets*

2.1.4.1 Pengertian *Return On Assets*

Return On Assets adalah sebuah metrik yang mencerminkan kinerja keuangan suatu perusahaan, di mana semakin tinggi nilai *Return On Assets*, semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan tersebut. *Return On Assets* berkaitan erat dengan

pendapatan bersih yang diperoleh oleh perusahaan serta jumlah pajak penghasilan yang harus dibayarkan oleh Wajib Pajak Badan (Kurniasih et al., 2013).

Sedangkan menurut Hery (2017), variabel *Return On Assets* digunakan untuk mengevaluasi seberapa efisien penggunaan dana perusahaan dengan menghitung berapa banyak laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah yang diinvestasikan dalam total aset. *Return On Assets* membantu dalam menilai apakah perusahaan menggunakan sumber daya secara efektif dan mampu menghasilkan keuntungan dari investasinya.

Return On Assets adalah sebuah rasio yang bertujuan untuk mengungkapkan hasil dari semua aset yang digunakan oleh perusahaan untuk menjalankan operasinya dan juga untuk mengukur seberapa efektif mengelola aset perusahaan (Jeynes & Budiman, 2024). *Return On Assets* merupakan faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen. Rasio ini berfungsi sebagai indikator kemampuan manajemen perusahaan perbankan dalam mendapatkan keuntungan secara keseluruhan. Semakin tinggi *Return On Assets* pada perbankan, maka semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan perbankan tersebut melalui pemanfaatan aset (Febriyanti & Melzatia, 2024).

Berdasarkan beberapa teori yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* adalah salah satu rasio profitabilitas yang mengindikasikan seberapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan nilai total aset yang dimilikinya.

2.1.4.2 Tujuan dan Manfaat *Return On Assets*

Return on Assets bertujuan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan seluruh asetnya untuk menghasilkan laba. Rasio ini membantu

menilai kinerja keuangan dari waktu ke waktu, mengevaluasi efektivitas penggunaan aset, serta menunjukkan seberapa produktif aset perusahaan dalam menciptakan keuntungan. *Return on Assets* juga bermanfaat sebagai alat analisis profitabilitas, dasar pengambilan keputusan manajemen, dan pertimbangan bagi investor maupun kreditur dalam menilai kesehatan keuangan perusahaan.

Menurut Sudanna (2019), tujuan dari *Return on Assets* atau rasio profitabilitas adalah untuk menyesuaikan hasil laba perusahaan dari tahun sebelumnya dengan tahun berjalan, mengevaluasi pertumbuhan laba dari waktu ke waktu, serta menilai laba bersih setelah pajak yang dihasilkan oleh modal sendiri. Selain itu, *Return on Assets* juga digunakan untuk menghitung laba perusahaan dalam periode tertentu dan mengukur efisiensi penggunaan seluruh dana perusahaan, baik yang berasal dari pinjaman maupun dari modal sendiri.

Adapun manfaat dari *Return on Assets* menurut Sudanna (2019), antara lain untuk memantau perkembangan laba secara berkala, mengetahui besarnya laba bersih setelah pajak berdasarkan modal yang digunakan, menilai perbandingan posisi laba dari tahun ke tahun, serta memahami tingkat laba yang diperoleh dalam satu periode. *Return on Assets* juga berfungsi sebagai indikator produktivitas seluruh dana perusahaan, termasuk dari sumber pinjaman maupun modal internal.

Sedangkan menurut Kasmir (2015), tujuan dan manfaat dari *Return On Assets* adalah sebagai berikut:

1. Mengukur atau menghitung laba yang diperoleh oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
2. Menilai posisi laba perusahaan dari tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.

3. Menilai laba perusahaan dari tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
4. Menilai besarnya laba bersih setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri.
5. Mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan, baik itu modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
7. Mengetahui posisi laba perusahaan dari tahun sebelumnya dengan tahun mendatang.
8. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
9. Mengetahui besarnya laba bersih setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri.
10. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan, baik itu modal pinjaman maupun modal sendiri.

Semakin tinggi *Return On Assets*, semakin baik kinerja perusahaan karena laba yang dihasilkan dari penggunaan asetnya lebih besar. Sebaliknya, semakin rendah *Return On Assets*, kinerja perusahaan cenderung buruk karena laba yang dihasilkan dari asetnya lebih kecil.

2.1.4.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Return On Assets*

Return On Assets termasuk dalam rasio profitabilitas dan merupakan salah satu rasio yang paling sering digunakan dalam analisis laporan keuangan. Rasio ini menunjukkan sejauh mana keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Menurut Hery (2017), terdapat beberapa faktor yang memengaruhi *Return On Assets*, termasuk:

1. Volatilitas dalam aktivitas penjualan.
2. Tingginya jumlah aset yang tidak menghasilkan.
3. Kurangnya optimalisasi pemanfaatan total aset untuk menciptakan penjualan.
4. Beban operasional dan beban lainnya yang terlalu besar.

Sedangkan menurut Munawir (2010), *Return On Assets* dapat dipengaruhi oleh dua faktor sebagai berikut:

1. *Profit Margin*, yang merupakan perbandingan antara Pendapatan Operasional Aset dengan Penjualan Bersih.
2. *Turnover Of Operating Assets*, yang mengindikasikan seberapa cepat Aset Operasional berputar dalam periode tertentu. *Turnover* ini dapat dihitung dengan membagi Penjualan Bersih dengan Aset Operasional.

Adapun menurut Riyanto (2020), terdapat beberapa faktor yang menentukan tinggi rendahnya *Return On Assets* yaitu:

1. *Profit Margin*, yaitu perbandingan antara net operating income dengan net sales. Dengan kata lain, profit margin merupakan selisih antara net sales dan operating expenses.
2. Tingkat Perputaran Aktiva Usaha, yang mengacu pada seberapa cepat operating assets berputar dalam suatu periode tertentu. Semakin tinggi tingkat perputaran aktiva, semakin efektif aset digunakan untuk menghasilkan pendapatan.

Berdasarkan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya *Return On Assets* adalah *Profit Margin*, yaitu

perbandingan antara pendapatan operasional bersih dengan penjualan bersih. Selain itu, faktor lainnya adalah tingkat perputaran aktiva usaha, yang mengacu pada seberapa cepat aktiva berputar dalam suatu periode tertentu.

2.1.4.4 Pengukuran *Return On Assets*

Return On Assets mencerminkan efisiensi perusahaan dalam mengelola seluruh asetnya guna menghasilkan laba. Rasio ini memiliki peran penting bagi manajemen dalam mengevaluasi efektivitas serta efisiensi pengelolaan seluruh aset perusahaan. Menurut Hery (2017), *Return On Assets* dapat dihitung dengan:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Sedangkan menurut Sudana (2015), *Return On Assets* diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Earning after tax}}{\text{Total assets}}$$

Dari beberapa rumus tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai *Return On Assets* dapat dihitung dengan membandingkan laba bersih atau laba setelah pajak dengan total aset perusahaan.

2.2 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan dasar pemikiran yang menggambarkan keterkaitan antara teori yang digunakan dengan berbagai faktor yang dianggap sebagai permasalahan. Landasan teori berfungsi untuk menjelaskan bagaimana beberapa variabel independen dapat memengaruhi variabel dependen. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis terhadap setiap hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

2.2.1 *Current Ratio* Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Laba

Current Ratio adalah rasio likuiditas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar. Rasio ini berpengaruh terhadap pertumbuhan laba karena likuiditas yang sehat memungkinkan operasional berjalan lancar, menghindari keterlambatan pembayaran, dan menjaga kepercayaan mitra bisnis. Namun, *Current Ratio* yang terlalu tinggi bisa menandakan aset lancar yang tidak dimanfaatkan secara optimal, sehingga kurang berkontribusi terhadap peningkatan laba.

Current Ratio, atau yang dikenal sebagai rasio lancar, adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau utang yang akan segera jatuh tempo ketika ditagih secara keseluruhan. Rasio ini menunjukkan seberapa besar aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang harus segera dilunasi (Kasmir, 2018).

Hasil penelitian Desi & Arisudhana (2020) menunjukkan tingginya likuiditas *Current Ratio* mencerminkan bahwa perusahaan memiliki aset lancar yang cukup untuk melunasi kewajiban jangka pendek yang akan segera jatuh tempo. Semakin tinggi *Current Ratio*, semakin baik kemampuan perusahaan dalam meningkatkan pertumbuhan laba, yang menunjukkan bahwa proporsi aset lancar lebih besar dibandingkan kewajiban lancar. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki, sehingga perusahaan dapat dikatakan likuid karena memiliki kapasitas untuk melunasi utangnya saat jatuh tempo. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Febrianty (2017), Kasse et al. (2021), Sihura & Gaol (2016) dan

Aminah (2019) menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

2.2.2 *Current Ratio* Berpengaruh Terhadap *Return On Assets*

Current Ratio merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan didalam membayar utang lancarnya jika di lihat dari aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan. *Current Ratio* yang seimbang mencerminkan likuiditas yang baik dan dapat mendukung efisiensi operasional, sehingga berpotensi meningkatkan *Return on Assets*. Namun, jika terlalu tinggi, hal itu bisa menandakan aset tidak produktif, yang justru menurunkan efisiensi dan berdampak negatif pada *Return on Assets*.

Menurut Hani (2015) *Current Ratio* merupakan alat ukur bagi kemampuan likuiditas yaitu kemampuan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar. Dengan nilai *Current Ratio* yang tinggi maka perusahaan akan mampu membayar utang jangka pendeknya. Semakin besar perbandingan aset lancar dengan utang lancar maka sebaiknya perusahaan dapat mengefektifkan dana untuk meningkatkan laba. Dengan meningkatnya laba akan meningkatkan *Return On Assets* dan sebaiknya jika *Current Ratio* menurun dan tidak dapat mengefektifkan dana maka akan menurunkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dan pada akhirnya *Return On Assets* mengalami penurunan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang di lakukan oleh Al-Faruqy (2016) dan Muslih (2019) yang menyimpulkan bahwa variabel *Current Ratio* berpengaruh terhadap variabel *Return On Assets*. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nursalyani et al. (2013) dan Alpi & Gunawan (2018)

menyimpulkan bahwa variabel *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*.

2.2.3 *Working Capital Turnover* Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Laba

Working Capital Turnover mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu mengelola modal kerjanya untuk menghasilkan penjualan, atau dengan kata lain, mengukur jumlah penjualan yang dapat dihasilkan dari setiap rupiah modal kerja yang diinvestasikan dalam total aset. *Working Capital Turnover* yang tinggi menunjukkan efisiensi penggunaan modal kerja dalam menghasilkan penjualan, yang dapat mendorong pertumbuhan laba. Sebaliknya, rasio yang rendah menunjukkan kurangnya efisiensi dan berpotensi menghambat pertumbuhan laba.

Perputaran modal kerja, atau *Working Capital Turnover*, adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas penggunaan modal kerja perusahaan dalam suatu periode tertentu. Rasio ini menunjukkan seberapa sering modal kerja berputar dalam satu periode. Selain itu, perputaran modal kerja juga berfungsi untuk membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau modal kerja rata-rata (Kasmir, 2018).

Working Capital Turnover berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, di mana semakin tinggi rasio ini, semakin baik perolehan laba perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan telah mengelola dan memanfaatkan modal kerja secara efektif dan efisien (Utami & Manda, 2021a). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Perdana et al. (2023), Andelline & Widjaja (2018) dan Nurjanah & Hakim (2018) menyatakan bahwa *Working Capital Turnover* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

2.2.4 *Working Capital Turnover* Berpengaruh Terhadap *Return On Assets*

Working Capital Turnover mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan modal kerjanya untuk menghasilkan penjualan. Semakin tinggi rasio ini, semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan modal kerja yang dimiliki. *Working Capital Turnover* yang tinggi menunjukkan efisiensi dalam menggunakan modal kerja untuk menghasilkan penjualan. Efisiensi ini dapat meningkatkan laba dan pemanfaatan aset secara optimal, sehingga berdampak positif terhadap *Return on Assets*. Sebaliknya, rasio yang rendah mencerminkan kurangnya efisiensi dan bisa menurunkan *Return on Assets*.

Working Capital Turnover adalah rasio yang digunakan untuk mengukur dan menilai efektivitas modal kerja suatu perusahaan dalam periode tertentu. Semakin tinggi perputaran modal kerja, semakin baik kinerja perusahaan, karena menunjukkan bahwa modal kerja telah dimanfaatkan secara optimal dalam menghasilkan penjualan, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan laba. Dengan demikian, perputaran modal kerja yang tinggi juga berkontribusi pada peningkatan *Return On Assets* (Kasmir, 2014).

Semakin tinggi *Working Capital Turnover*, semakin baik pengelolaan piutang perusahaan, yang menunjukkan bahwa modal yang diinvestasikan dalam piutang semakin kecil. Kas yang diperoleh dari penagihan piutang akan berdampak pada peningkatan laba perusahaan, yang pada akhirnya akan meningkatkan *Return On Assets* (Hoiriya & Lestariningsih, 2015). Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pangestuti & Oetomo (2016) dan Purba & Mahendra (2022) menyimpulkan bahwa variabel *Working Capital Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*.

2.2.5 *Return On Assets* Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Laba

Return on Assets mencerminkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki. *Return on Assets* yang tinggi menunjukkan bahwa aset digunakan secara optimal untuk menghasilkan keuntungan, sehingga dapat mendorong pertumbuhan laba. Sebaliknya, *Return on Assets* yang rendah menandakan rendahnya efisiensi, yang bisa menghambat pertumbuhan laba.

Menurut Ghonio & Sukirno (2017), *Return On Assets* mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari total aset yang tersedia. *Return On Assets* mencerminkan efisiensi operasional perusahaan secara keseluruhan. Semakin tinggi *Return On Assets*, semakin baik performa perusahaan karena menunjukkan penggunaan aset yang efisien untuk menghasilkan laba.

Menurut Fadilah & Sitohang (2020) *Return On Assets* memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Semakin tinggi *Return On Assets*, semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan dari aset yang dimilikinya, sehingga meningkatkan kapasitas perusahaan untuk memperluas profitabilitas (Bionda & Mahdar, 2017). Sebaliknya, semakin rendah, maka keuntungan yang dihasilkan dari total aset juga menurun, yang pada akhirnya mengurangi kemampuan perusahaan dalam mendorong pertumbuhan laba (Erawati & Widayanto, 2016).

Hasil dari beberapa penelitian sebelumnya yang oleh Safitri (2018), Suhartono et al. (2022) dan Puspasari et al. (2017) menunjukkan bahwa *Return On Assets* memiliki dampak positif terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Putri & Fuadati (2019) dan Safitri & Mukaram (2018) menyimpulkan bahwa *Return On Assets* tidak memiliki dampak terhadap pertumbuhan laba.

2.2.6 *Return On Assets* Memediasi Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

Current Ratio mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancarnya. *Current Ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki cukup aset lancar untuk menutupi liabilitas lancar, yang mencerminkan stabilitas keuangan. Namun, likuiditas yang tinggi belum tentu secara langsung meningkatkan laba, karena aset lancar yang tidak dikelola secara efisien tidak akan memberikan hasil maksimal (Angela & Nuryani, 2024).

Return On Assets mengukur efektivitas perusahaan dalam mengelola seluruh asetnya untuk menghasilkan laba. Ketika likuiditas tinggi dimanfaatkan secara optimal, seperti melalui pengelolaan kas, persediaan, dan piutang yang efisien. Maka *Return On Assets* akan meningkat. Peningkatan *Return On Assets* ini pada akhirnya berdampak positif terhadap Pertumbuhan Laba. Dengan demikian, pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba terjadi secara tidak langsung melalui *Return On Assets*, yang berperan sebagai mediator dalam hubungan tersebut (Alpionita & Kasmawati, 2020). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Saladin & Usman (2019), Ramaadhianti et al. (2023) dan Prakoso & Chabachib (2016) menyatakan bahwa *Retur on Assets* memediasi Pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba.

2.2.7 *Return On Assets* Memediasi Pengaruh *Working Capital Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba

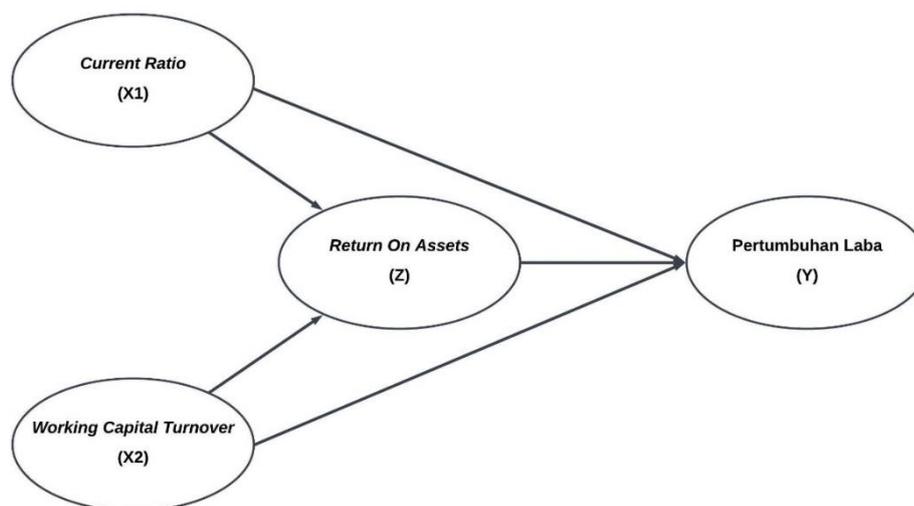
Working Capital Turnover mengukur seberapa efisien perusahaan menggunakan modal kerjanya, yaitu selisih antara aset lancar dan kewajiban lancar

untuk menghasilkan penjualan. Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu memutar modal kerja secara cepat menjadi pendapatan. Namun, tingginya rasio ini tidak serta-merta menjamin peningkatan laba apabila efisiensi pengelolaan aset secara keseluruhan tidak tercapai (Purwanti & Puspitasari, 2019).

Return On Assets mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimilikinya. Ketika *Working Capital Turnover* tinggi tetapi tidak diiringi dengan *Return On Assets* yang baik, artinya perputaran modal kerja tidak dimanfaatkan secara optimal dalam menciptakan laba (Martini & Siddi, 2021). Sebaliknya, jika perusahaan mampu mengelola aset secara efektif. Misalnya melalui penggunaan aset untuk kegiatan operasional yang menghasilkan nilai tambah, maka *Return On Assets* akan meningkat, dan ini menjadi jalur pengaruh yang menjembatani *Working Capital Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba (Parlina, 2017).

Dengan kata lain, *Working Capital Turnover* yang tinggi memberikan peluang efisiensi, namun keberhasilan efisiensi tersebut dalam mendorong pertumbuhan laba sangat ditentukan oleh sejauh mana perusahaan mampu mengonversi penggunaan aset menjadi keuntungan, yang tercermin dalam *Return On Assets*. Maka dari itu, *Return On Assets* memediasi hubungan ini dengan menjelaskan bahwa efektivitas pengelolaan aset menjadi kunci dalam mengoptimalkan pengaruh perputaran modal kerja terhadap peningkatan laba perusahaan (Rosida & Aisyah, 2021). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Setiawan et al. (2021), Jonathan & Militina (2019) dan Musmar & Siregar (2024) menyatakan bahwa *Retur on Assets* memediasi Pengaruh *Working Capital Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba.

Dari uraian kerangka konseptual tersebut, maka penulis membuat gambar kerangka konseptual agar dapat lebih jelas pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut ini skema gambar kerangka konseptual:



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

2.3 Hipotesis Penelitian

Menurut Juliandi et al. (2015), hipotesis merupakan suatu penjelasan sementara perilaku atau keadaan tertentu yang telah terjadi.. Berdasarkan batasan dan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. *Current Ratio* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2024.
2. *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2024.
3. *Working Capital Turnover* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2024.

4. *Working Capital Turnover* berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2024.
5. *Return On Assets* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2024.
6. *Return On Assets* memediasi pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2024.
7. *Return On Assets* memediasi pengaruh *Working Capital Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2024.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Menurut Sugiono (2009), pendekatan asosiatif adalah pendekatan yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif.

Menurut Angela & Nuryani (2024), penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjabaran rinci mengenai cara pengukuran suatu konsep atau variabel dalam penelitian. Penjelasan ini bertujuan untuk memberikan pedoman yang jelas dalam proses penelitian dengan menentukan dimensi atau indikator yang relevan dari setiap variabel yang akan dianalisis. Dalam penelitian ini, berdasarkan pada masalah dan hipotesis yang diajukan, terdapat dua jenis variabel yang akan diteliti, yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Berikut adalah Definisi operasional variabel yang dimaksud dalam penelitian ini:

3.2.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen, yang juga dikenal sebagai variabel terikat, adalah variabel yang terpengaruh oleh atau menjadi hasil dari variabel independen. Secara

matematis, variabel dependen sering disimbolkan dengan huruf (Y). Dalam desain penelitian, kebanyakan peneliti cenderung menggunakan hanya satu variabel dependen (Sugiyono, 2019).

3.2.1.1 Pertumbuhan Laba

Dalam penelitian ini, variabel dependen adalah Pertumbuhan Laba (Y). Pertumbuhan laba merujuk pada peningkatan kekayaan perusahaan dalam periode tertentu. Pertumbuhan laba mencerminkan tingkat penerimaan pasar dari penjualan barang atau jasa perusahaan, di mana laba yang dihasilkan dari penjualan digunakan sebagai indikator pertumbuhan laba (Rialdy, 2017).

Menurut Sulbahri (2020), perhitungan Pertumbuhan Laba dapat dilakukan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih } t - \text{Laba Bersih } t - 1}{\text{Laba Bersih } t - 1} \times 100\%$$

3.2.2 Variabel Independen (X)

Variabel independen, yang juga dikenal sebagai variabel bebas (X), adalah variabel yang memiliki pengaruh atau merupakan penyebab perubahan atau keberadaan variabel terikat. Variabel independen dianggap sebagai faktor yang menyebabkan munculnya variabel dependen, yang diduga sebagai hasilnya (Sugiyono, 2019). Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.2.2.1 *Current Ratio* (X1)

Current Ratio merupakan rasio yang umum digunakan dalam analisis laporan keuangan karena *Current Ratio* yang memberikan ukuran kasar tentang tingkat likuiditas perusahaan. *Current Ratio* diperoleh dengan jalan membagi aktiva lancar (*current liabilities*)

Menurut Munawir (2010), *Current Ratio* dapat ukuran dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilitas}}$$

3.2.2.2 *Working Capital Turnover (X2)*

Working Capital Turnover adalah rasio yang menunjukkan seberapa sering modal kerja berputar dalam suatu periode. Pengukurannya dilakukan dengan membandingkan penjualan dengan modal kerja atau modal kerja rata-rata. Menurut Munawir (2018), rumus untuk menghitung *Working Capital Turnover* adalah sebagai berikut:

$$\text{WCT} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}$$

3.2.3 Variabel Intervening (Z)

Variabel *intervening* adalah variabel yang dalam teori memengaruhi hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, namun tidak dapat diamati atau diukur secara langsung. Variabel ini berada di antara variabel bebas dan variabel terikat, sehingga pengaruhnya terhadap perubahan variabel terikat tidak langsung.

3.2.3.1 *Return On Assets*

Return On Assets merupakan rasio perbandingan laba sebelum pajak dengan total aktiva yang didapat dari laporan keuangan neraca dan laporan keuangan laba rugi. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik bagi perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan.

Menurut Sudana (2015), *Return on Assets* diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Earning after tax}}{\text{Total assets}}$$

3.3 Tempat Dan Waktu Penelitian

3.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan fokus pada perusahaan-perusahaan sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI dan mempublikasikan laporan keuangan mereka melalui situs www.idx.co.id, khususnya untuk periode 2019 hingga 2024.

3.3.2 Waktu Penelitian

Adapun waktu pengerjaan dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini, berikut tabel waktu penelitian ini:

Tabel 3. 1
Rencana Waktu Penelitian

No	Kegiatan	2024												2025																			
		Nov				Des				Jan				Feb				Mar				Apr				Mei				Jun			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■	■																														
2	Penyusunan Proposal		■	■	■	■	■	■	■																								
3	Bimbingan Proposal					■	■	■	■	■	■	■	■																				
4	Seminar Proposal													■	■	■	■																
5	Pengumpulan Data													■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■								
6	Bimbingan Tugas Akhir																	■	■	■	■	■	■	■	■								
7	Sidang Meja Hijau																																■

3.4 Populasi Dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah area umum di mana terdapat obyek atau subjek yang memiliki jumlah dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Rachman et al., 2016). Menurut Mutholib (2016), populasi merupakan keseluruhan unsur yang terdapat dalam suatu wilayah penelitian. Berdasarkan definisi tersebut, populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia, dengan total 25 perusahaan yang melaporkan kinerja keuangan mereka pada periode 2019–2024. Berikut adalah daftar perusahaan Makanan dan Minuman yang termasuk dalam populasi penelitian ini:

Tabel 3. 2
Populasi Penelitian

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
2.	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
3.	DMND	PT Diamond Food Indonesia Tbk
4.	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
5.	ULTJ	PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk
6.	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
7.	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk
8.	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
9.	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
10.	CMRY	PT Cisarua Mountain Dairy Tbk
11.	AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk
12.	BISI	PT Bisi International Tbk
13.	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk
14.	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk
15.	CEKA	PTWilmar Cahaya Indonesia Tbk
16.	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk
17.	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
18.	DSNG	PT Dharma Satya Nusantara Tbk
19.	FISH	PT FKS Multi Agro Tbk
20.	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk
21.	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk
22.	KEJU	PT Mulia Boga Raya Tbk
23.	MGRO	PT Mahkota Group Tbk
24.	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk
25.	TGKA	PT Tigaraksa Satria Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI), 2025

3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari keseluruhan jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Rachman et al., 2016). Menurut Asrulla et al. (2023), sampel

merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam penelitian ini, digunakan metode Sampling Purposive, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus. Kriteria yang ditetapkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang termasuk dalam kategori Perusahaan sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di (BEI) pada periode 2019-2024.
2. Perusahaan yang menyediakan laporan keuangan selama periode penelitian 2019-2024.
3. Laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah
4. Perusahaan mendapatkan laba selama periode 2019-2024

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan untuk pemilihan sampel dalam penelitian ini, sebanyak 9 perusahaan terpilih sebagai sampel. Berikut adalah daftar perusahaan yang termasuk dalam sampel penelitian ini:

Tabel 3. 3
Sampel Penelitian

No.	Nama Perusahaan	Kode
1	Mayora Indah Tbk.	MYOR
2	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.	ULTJ
3	Mulia Boga Raya Tbk.	KEJU
4	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	JPFA
5	Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk.	SMAR
6	PP London Sumatra Indonesia Tbk.	LSIP
7	Eagle High Plantations Tbk.	BWPT
8	Cisarua Mountain Dairy Tbk.	CMRY
9	PT Dharma Satya Nusantara Tbk.	DSNG

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI), 2025

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu proses mendapatkan data penelitian yang valid dan akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Data tersebut diolah menjadi

informasi yang digunakan untuk menerima atau menolak hipotesis. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Studi Dokumentasi.

Studi dokumentasi atau yang biasa disebut dengan kajian dokumen merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian dalam rangka memperoleh informasi terkait objek penelitian. Dalam studi dokumentasi, peneliti biasanya melakukan penelusuran data historis objek penelitian serta melihat sejauh mana proses yang berjalan telah terdokumentasikan dengan baik. Terdapat dua jenis dokumen yang digunakan dalam studi dokumentasi yaitu:

1. Dokumen primer yaitu, dokumen yang ditulis langsung oleh orang yang mengalami peristiwa.
2. Dokumen sekunder yaitu, dokumen yang ditulis kembali oleh orang yang tidak langsung mengalami peristiwa berdasarkan informasi yang diperoleh dari orang yang langsung mengalami peristiwa. Dalam penelitian ini menggunakan dokumen sekunder yang diambil dari perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2024.

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi. Data yang digunakan bersifat kuantitatif dan diperoleh dari sumber data sekunder, yang diambil dari informasi yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Data ini akan dianalisis dengan pendekatan kuantitatif menggunakan analisis statistik yakni *partial least square – structural equation model* (PLSSEM) yang bertujuan untuk melakukan analisis jalur (*path*) dengan variabel laten. Analisis ini

sering disebut sebagai generasi kedua dari analisis multivariate (Ghozali & Hengky, 2012). Analisis persamaan struktural (SEM) berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian model struktural. Model pengukuran digunakan untuk uji validitas dan reliabilitas, sedangkan model struktural digunakan untuk uji kausalitas (pengujian hipotesis dengan model prediksi)

Tujuan dari penggunaan (*Partial Least Square*) PLS yaitu untuk melakukan prediksi. Yang mana dalam melakukan prediksi tersebut adalah untuk memprediksi hubungan antar konstruk, selain itu untuk membantu peneliti dan penelitiannya untuk mendapatkan nilai variabel laten yang bertujuan untuk melakukan pemrediksian. Variabel laten adalah linear agregat dari indikator-indikatornya. *Weight estimate* untuk menciptakan komponen skor variabel laten didapat berdasarkan bagaimana *inner model* (model struktural yang menghubungkan antar variabel laten) dan *outer model* (model pengukuran yaitu hubungan antar indikator dengan konstraknya) dispesifikasi. Hasilnya adalah residual variance dari variabel dari variabel dependen (kedua variabel laten dan indikator) diminimalkan. PLS merupakan metode analisis yang *powerfull* oleh karena tidak didasarkan banyak asumsi dan data tidak harus berdistribusi normal multivariate (indikator dengan skala kategori, ordinal, interval sampai ratio dapat digunakan pada model yang sama). Pengujian model struktural dalam PLS dilakukan dengan bantuan software Smart PLS ver. 3 for Windows.

Menurut Hair et al. (2014) ada dua tahapan kelompok untuk menganalisis SEM-PLS yaitu analisis model pengukuran (*outer model*), yakni:

1. validitas konvergen (*convergent validity*)

2. realibilitas dan validitas konstruk (*construct reliability and validity*)
3. validitas diskriminan (*discriminant validity*)

Serta analisis model struktural (*inner model*), yakni:

1. koefisien determinasi (*r-square*).
2. *f-square*.
3. pengujian hipotesis.

Estimasi parameter yang didapat dengan (*Partial Least Square*) PLS dapat dikategorikan sebagai berikut: kategori pertama, adalah *weight estimate* yang digunakan untuk menciptakan skor variabel laten. Kategori kedua, mencerminkan estimasi jalur (*path estimate*) yang menghubungkan variabel laten dan antar variabel laten dan blok indikatornya (*loading*). Kategori ketiga adalah berkaitan dengan means dan lokasi parameter (nilai konstanta regresi) untuk indikator dan variabel laten. Untuk memperoleh ketiga estimasi tersebut, (*Partial Least Square*) PLS menggunakan proses literasi tiga tahap dan dalam setiap tahapnya menghasilkan estimasi yaitu sebagai berikut:

1. Menghasilkan *weight estimate*.
2. Menghasilkan estimasi untuk *inner model* dan *outer model*.
3. Menghasilkan estimasi means dan lokasi (konstanta).

Dalam metode (*Partial Least Square*) PLS teknik analisa yang dilakukan adalah sebagai berikut:

3.6.1 Analisa Outer Model

Analisa outer model dilakukan untuk memastikan bahwa measurement yang digunakan layak untuk dijadikan pengukuran (valid dan reliabel). Dalam analisa

model ini menspesifikasi hubungan antar variabel laten dengan indikator-indikatornya. Analisa outer model dapat dilihat dari beberapa indikator:

1. *Convergent Validity* adalah indikator yang dinilai berdasarkan korelasi antar item *score/component score* dengan *construct score*, yang dapat dilihat dari *standardized loading factor* yang mana menggambarkan besarnya korelasi antar setiap item pengukuran (indikator) dengan konstraknya. Ukuran refleksif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi $> 0,7$ dengan konstruk yang ingin diukur, nilai outer loading antara 0,5-0,6 sudah dianggap cukup.
2. *Discriminant Validity* merupakan model pengukuran dengan refleksif indikator dinilai berdasarkan *crossloading* pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada 60 ukuran konstruk lainnya, maka menunjukkan ukuran blok mereka lebih baik dibandingkan dengan blok lainnya. Sedangkan menurut model lain untuk menilai *discriminant validity* yaitu dengan membandingkan nilai *squareroot of average variance extracted (AVE)*.
3. *Composite reliability* merupakan indikator untuk mengukur suatu konstruk yang dapat dilihat pada *view latent variable coefficient*. Untuk mengevaluasi *composite reliability* terdapat dua alat ukur yaitu *internal consistency* dan *cronbach's alpha*. Dengan pengukuran tersebut apabila nilai yang dicapai adalah $> 0,70$ maka dapat dikatakan bahwa konstruk tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi.
4. *Cronbach's Alpha* merupakan uji reliabilitas yang dilakukan merupakan hasil dari *composite reliability*. Suatu variabel dapat dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai *cronbach's alpha* $> 0,7$.

3.6.2 Analisis Inner Model

Analisis Inner Model biasanya juga disebut dengan (*inner relation*, *structural model* dan *substantive theory*) yang mana menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan pada *substantive theory*. Analisa inner model dapat dievaluasi yaitu dengan menggunakan *R-square* untuk konstruk dependen, *Stone-Geisser Q-square test* untuk predictive dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural. Dalam pengevaluasi inner model dengan (*Partial Least Square*) PLS dimulai dengan cara melihat *R-square* untuk setiap variabel laten dependen.

Kemudian dalam penginterpretasinya sama dengan interpretasi pada regresi. Perubahan nilai *R-square* dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah memiliki pengaruh yang substantive. Selain melihat nilai *R-square*, pada model (*Partial Least Square*) PLS juga dievaluasi dengan melihat nilai *Q-square* prediktif relevansi untuk model konstruktif. *Q-square* mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan estimasi parameter. Nilai *Q-square* lebih besar dari 0 (nol) menunjukkan bahwa model mempunyai nilai *predictive relevance*, sedangkan apabila nilai *Q-square* kurang dari 0 (nol), maka menunjukkan bahwa model kurang memiliki *predictive relevance*.

3.6.3 Uji Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis dapat dilihat dari nilai t-statistik dan nilai probabilitas. Menurut Ghazali & Latari (2015) untuk pengujian hipotesis yaitu dengan menggunakan nilai statistik maka untuk alpha 5% nilai t-statistik yang digunakan adalah 1,96. Sehingga kriteria penerimaan/penolakan hipotesis adalah

Ha diterima dan H0 ditolak ketika t-statistik $> 1,96$. Untuk menolak/menerima hipotesis menggunakan probabilitas maka Ha diterima jika nilai probabilitas $< 0,05$.

3.6.3.1 Direct effect (Pengaruh Langsung)

Tujuan analisis *direct effect* (pengaruh langsung) berguna untuk menguji hipotesis pengaruh langsung suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang di pengaruhi (endogen) (Juliandi, 2018). Kriteria pengukuran *direct effect* antara lain (Juliandi, 2018):

1. Jika nilai P-Values < 0.05 , maka signifikan
2. Jika nilai P-Values $> 0,05$, maka tidak signifikan.

3.6.3.2 Indirect Effect (Pengaruh Tidak Langsung)

Pengertian Analisis *indirect effect* berguna untuk menguji hipotesis pengaruh tidak langsung suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen) yang diantarai/dimediasi oleh suatu variabel intervening (variabel mediator) (Juliandi, 2018). Menurut Juliandi (2018) kriteria penilaian *Indirect Effect* adalah:

1. Jika nilai P-values $< 0,05$ maka signifikan yang artinya variabel mediator memediasi pengaruh suatu variabel yang mempengaruhi terhadap suatu variabel yang di pengaruhi. Dengan kata lain pengaruh nya tidak langsung.
2. Jika nilai P-values $> 0,05$ maka tidak signifikan yang artinya variabel mediator tidak memeditasi pengaruh suatu variabel yang mempengaruhi terhadap suatu variabel yang di pengaruhi. Dengan kata lain pengaruh nya adalah langsung.

3.6.3.3 *Total Effect* (Total Pengaruh)

Adalah efek dari berbagai hubungan, efek total merupakan gabungan antara efek langsung dan efek tidak langsung (Juliandi, 2018).

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Pertumbuhan Laba (Y)

Tabel 4. 1
Data Pertumbuhan Laba Perusahaan Food and Beverage Tahun 2019-2024

No.	Kode	Pertumbuhan Laba						
		Tahun						
		2019	2020	2021	2022	2023	2024	Rata-Rata
1	MYOR	15,85%	2,88%	-42,28%	62,67%	64,71%	-5,46%	16,39%
2	ULTJ	47,64%	7,12%	15,06%	-24,38%	22,86%	-2,72%	10,93%
3	KEJU	45,30%	23,41%	19,59%	-18,89%	-31,55%	82,82%	20,11%
4	JPFA	-16,39%	-46,79%	112,58%	-30,03%	-36,55%	239,60%	37,07%
5	SMAR	50,34%	71,34%	83,75%	94,56%	-83,33%	39,26%	42,65%
6	LSIP	-23,31%	175,30%	42,41%	4,53%	-26,53%	93,99%	44,40%
7	BWPT	152,40%	-5,06%	27,87%	-100,8%	1166,09%	70,11%	218,42%
8	CMRY	28,87%	63,81%	346,44%	34,21%	17,08%	22,36%	85,46%
9	DSGN	-58,30%	168,39%	54,68%	63,13%	-30,24%	35,61%	38,88%
	Rata-Rata	26,93%	51,16%	73,35%	9,43%	118,06%	63,95%	57,15%

Sumber: Bursa Efek Indonesia, Data Diolah (2025)

Tabel 4.1 menunjukkan data pertumbuhan laba dari sembilan perusahaan sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2024. Secara umum, terlihat bahwa pertumbuhan laba perusahaan mengalami fluktuasi yang cukup signifikan dari tahun ke tahun. Tahun 2023 mencatatkan pertumbuhan laba rata-rata tertinggi sebesar 118,06%, yang kemungkinan disebabkan oleh pemulihan pasca-pandemi serta meningkatnya konsumsi masyarakat.

Sebaliknya, tahun 2022 dan 2020 menunjukkan angka yang lebih rendah, yaitu sebesar 9,43% dan 51,16%, mencerminkan adanya tekanan ekonomi global dan ketidakstabilan di sektor industri. BWPT menjadi perusahaan dengan rata-rata pertumbuhan laba tertinggi sebesar 218,42%, didorong oleh lonjakan signifikan

pada tahun 2023 sebesar 1166,09%, meskipun sempat mengalami kontraksi tajam pada tahun sebelumnya. Perusahaan seperti MYOR dan ULTJ menunjukkan kinerja yang lebih stabil namun dengan pertumbuhan rata-rata yang relatif rendah, masing-masing sebesar 16,39% dan 10,93%. Di sisi lain, CMRY menampilkan performa yang impresif dan konsisten dengan rata-rata pertumbuhan laba sebesar 85,46%. Rata-rata pertumbuhan laba seluruh perusahaan selama periode enam tahun mencapai 57,15%, yang mengindikasikan bahwa secara umum sektor *Food and Beverage* memiliki prospek yang positif, meskipun tetap diiringi oleh risiko volatilitas yang tinggi yang perlu dikelola dengan strategi yang tepat.

4.1.2 *Current Ratio* (X1)

Tabel 4. 2
Data *Current Ratio* Perusahaan Food and Beverage Tahun 2019-2024

No.	Kode	<i>Current Ratio</i>						
		Tahun						
		2019	2020	2021	2022	2023	2024	Rata-Rata
1	MYOR	3,43	3,69	2,33	2,62	3,67	2,65	3,07
2	ULTJ	4,44	2,40	3,11	3,17	6,18	5,39	4,12
3	KEJU	2,48	2,54	2,82	4,17	4,03	2,92	3,16
4	JPFA	1,66	1,96	2,00	1,81	1,61	1,85	1,81
5	SMAR	1,08	1,30	1,45	1,96	1,87	1,83	1,58
6	LSIP	4,70	4,89	6,18	7,20	9,53	10,50	7,17
7	BWPT	0,66	0,92	0,62	0,55	0,37	0,48	0,60
8	CMRY	1,88	2,02	5,72	4,39	4,28	3,16	3,58
9	DSGN	0,82	1,14	1,25	1,07	1,00	1,15	1,07
Rata-Rata		2,35	2,32	2,83	2,99	3,62	3,33	2,91

Sumber: Bursa Efek Indonesia, Data Diolah (2025)

Tabel 4.2 menunjukkan perkembangan *Current Ratio* sembilan perusahaan sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2024. Secara umum, terjadi peningkatan likuiditas dari tahun ke tahun, ditunjukkan oleh kenaikan rata-rata *Current Ratio*, di mana pada tahun 2019 sebesar 2,35 dan meningkat menjadi 3,62 pada tahun 2023, meskipun sedikit menurun menjadi 3,33 pada 2024.

Rata-rata *Current Ratio* keseluruhan selama periode ini adalah sebesar 2,91, yang mencerminkan kondisi likuiditas yang cukup baik secara umum di sektor ini. Perusahaan dengan *Current Ratio* tertinggi adalah LSIP dengan rata-rata 7,17, menunjukkan kemampuan yang sangat kuat dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Sebaliknya, BWPT memiliki *Current Ratio* terendah dengan rata-rata 0,60, yang mengindikasikan potensi risiko likuiditas. Perusahaan lain seperti MYOR, ULTJ, dan KEJU menunjukkan stabilitas *Current Ratio* yang cukup baik, sementara SMAR, JPFA, dan DSGN memiliki rasio lebih rendah namun masih dalam batas kewajaran.

4.1.3 Working Capital Turnover (X2)

Tabel 4. 3
Data Working Capital Turnover Perusahaan Food and Beverage Tahun 2019-2024

No	Kode	Working Capital Turnover						
		Tahun						
		2019	2020	2021	2022	2023	2024	Rata-Rata
1	MYOR	2,77	2,61	3,77	3,36	2,94	2,95	3,07
2	ULTJ	2,17	1,83	2,01	2,42	2,25	2,24	2,15
3	KEJU	3,29	2,97	3,25	2,14	2,16	2,84	2,78
4	JPFA	7,58	6,44	6,32	6,45	7,83	7,09	6,95
5	SMAR	45,14	9,51	8,13	6,47	7,46	7,12	13,97
6	LSIP	2,14	1,52	1,25	1,04	0,87	0,71	1,26
7	BWPT	-3,01	-5,50	-2,71	-3,03	-1,90	-2,82	-3,16
8	CMRY	8,69	6,62	1,03	2,05	2,23	3,00	3,94
9	DSGN	-13,37	20,93	15,31	46,45	2.872,32	27,58	494,87
Rata-Rata		6,16	5,21	4,26	7,48	321,80	5,63	58,42

Sumber: Bursa Efek Indonesia, Data Diolah (2025)

Tabel 4.3 menunjukkan data *Working Capital Turnover* (WCT) dari sembilan perusahaan sektor *Food and Beverage* selama periode 2019 hingga 2024. Secara umum, nilai rata-rata WCT perusahaan berada pada angka yang bervariasi, mencerminkan perbedaan kemampuan perusahaan dalam mengelola efisiensi modal kerjanya. Rata-rata keseluruhan WCT sebesar 58,42 kali, namun angka ini dipengaruhi secara signifikan oleh nilai ekstrem dari PT DSGN pada tahun 2023

sebesar 2.872,32 kali. Jika nilai anomali ini dikeluarkan, maka rata-rata WCT akan lebih rendah dan mencerminkan performa yang lebih realistis.

Sebagian besar perusahaan menunjukkan efisiensi yang baik dalam pengelolaan modal kerja, seperti JPFA dengan rata-rata 6,95 kali, serta MYOR dan KEJU yang masing-masing mencatat 3,07 dan 2,78 kali. Sementara itu, perusahaan seperti ULTJ dan CMRY menunjukkan efisiensi yang cukup stabil dengan nilai rata-rata WCT masing-masing 2,15 dan 3,94 kali. Namun, terdapat pula perusahaan yang mengalami kinerja kurang baik, seperti LSIP dengan rata-rata hanya 1,26 kali, serta BWPT yang mencatat nilai negatif sebesar -3,16 kali, yang mengindikasikan adanya masalah dalam pengelolaan modal kerja.

4.1.4 Return On Assets (Z)

Tabel 4. 4
Data Return On Assets Perusahaan Food and Beverage Tahun 2018-2024

No	Kode	Return On Assets						
		Tahun						
		2019	2020	2021	2022	2023	2024	Rata-Rata
1	MYOR	6,86%	8,79%	5,44%	9,89%	16,41%	16,11%	10,58%
2	ULTJ	12,24%	14,75%	17,31%	13,04%	13,55%	17,46%	14,72%
3	KEJU	10,07%	14,61%	16,82%	15,29%	11,91%	22,04%	15,12%
4	JPFA	5,43%	2,94%	6,52%	5,21%	3,64%	12,05%	5,97%
5	SMAR	1,98%	3,88%	6,64%	13,64%	2,62%	4,60%	5,56%
6	LSIP	1,83%	5,56%	7,98%	8,74%	6,96%	14,43%	7,58%
7	BWPT	-11,9%	-10,8%	-11,5%	0,10%	1,06%	1,72%	-5,25%
8	CMRY	1,32%	2,51%	12,70%	18,93%	114,26%	186,37%	56,01%
9	DSGN	1,02%	2,96%	4,82%	8,80%	5,95%	9,82%	5,56%
Rata-Rata		3,20%	5,01%	7,40%	10,40%	19,60%	31,62%	12,87%

Sumber: Bursa Efek Indonesia, Data Diolah (2025)

Tabel 4.4 menunjukkan perkembangan *Return On Assets* (ROA) perusahaan sektor *Food and Beverage* di Indonesia selama periode 2019 hingga 2024. ROA merupakan indikator penting yang mencerminkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki. Secara umum, terjadi tren peningkatan ROA dari tahun ke tahun, di mana rata-rata ROA meningkat dari

3,20% pada tahun 2019 menjadi 31,62% pada tahun 2024. Peningkatan ini secara signifikan dipengaruhi oleh lonjakan ROA PT CMRY yang mencapai 114,26% pada tahun 2023 dan 186,37% pada tahun 2024, sehingga sangat memengaruhi rata-rata keseluruhan.

Beberapa perusahaan seperti UL TJ dan KEJU menunjukkan kinerja yang konsisten dengan rata-rata ROA masing-masing sebesar 14,72% dan 15,12%, yang mencerminkan efisiensi operasional yang baik. Sementara itu, JPFA, SMAR, dan DSGN memperlihatkan fluktuasi kinerja, namun tetap berada dalam kisaran positif. Di sisi lain, BWPT mencatatkan kinerja negatif dengan rata-rata ROA sebesar -5,25%, menandakan bahwa perusahaan belum mampu memanfaatkan asetnya secara optimal untuk menghasilkan laba.

4.2 Analisis Data

Analisis data digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Variabel yang diteliti meliputi *Current Ratio* dan *Working Capital Turnover* sebagai variabel bebas, serta Pertumbuhan Laba sebagai variabel terikat dan *Return On Assets* sebagai variabel intervening.

4.2.1 Analisis Outer Model

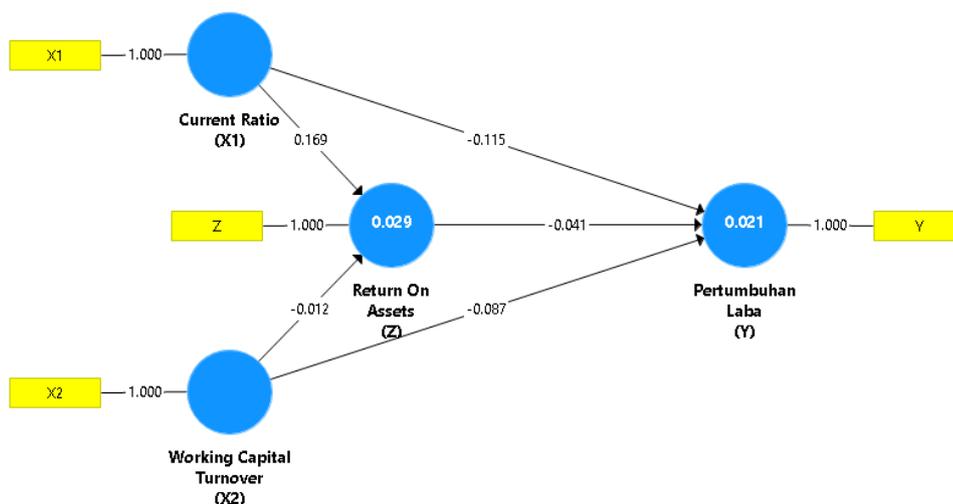
Evaluasi model pengukuran indikator mencakup pemeriksaan terhadap reliabilitas item individual, konsistensi internal atau *Composite Reliability*, *Average Variance Extracted* (AVE), serta *Validitas Diskriminan*. Tiga pengukuran pertama, yaitu reliabilitas item individual, konsistensi internal, dan AVE termasuk dalam kategori *Convergent Validity*.

4.2.1.1 Convergent Validity

Convergent validity mencakup tiga jenis pengujian, yaitu *Reliabilitas Item* (validitas masing-masing indikator), *Composite Reliability*, dan *Average Variance Extracted* (AVE). Pengujian ini bertujuan untuk menilai sejauh mana indikator mampu merepresentasikan dimensi yang diukur. Semakin tinggi nilai *Convergent Validity*, semakin kuat dimensi tersebut dalam merefleksikan variabel laten yang dimaksud.

1. Reliability Item

Reliability Item atau yang dikenal sebagai validitas indikator dapat diuji melalui nilai *loading factor* (*standardized loading*). *Loading factor* menunjukkan seberapa besar korelasi antara masing-masing indikator dengan konstraknya. Nilai *loading factor* yang ideal berada $> 0,7$, yang menandakan bahwa indikator tersebut valid untuk mengukur konstruk. Namun, nilai $> 0,5$ masih dapat diterima, sementara nilai $< 0,5$ disarankan untuk dihapus dari model (Chin, 1998). Nilai *Reliability Item* ini dapat dilihat pada kolom *standardized loading*:



Gambar 4. 1 Standardized Loading Factor Inner dan Outer Model

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa seluruh loading bernilai lebih dari 0,7 sehingga tidak perlu disisihkan. Dengan demikian, tiap indikator telah valid

untuk menjelaskan masing-masing laten variabelnya yaitu *Current Ratio*, *Working Capital Turnover*, *Pertumbuhan Laba* dan *Return On Assets*. Berikut adalah nilai reability item yang dapat dilihat pada kolom *outer loading*:

Tabel 4. 5
Hasil Outer Loading

	Current Ratio	Working Capital Turnover	Pertumbuhan Laba	Return On Assets
X1	1,000			
X2		1,000		
Y			1,000	
Z				1,000

Sumber: Bursa Efek Indonesia, Data Diolah (2025)

Mengacu pada Tabel 4.5, seluruh nilai *Outer Loading* untuk masing-masing indikator tercatat melebihi angka 0,70. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel dan indikator dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria validitas.

2. *Composite Reliability*

Pengujian reliabilitas konstruk dalam *Composite Reliability* menggunakan statistik *Cronbach's alpha* dan *D.G rho* (PCA). *Cronbach's alpha* digunakan untuk menilai batas terendah dari reliabilitas konstruk, sedangkan *Composite Reliability* mengukur tingkat reliabilitas yang sebenarnya. Pedoman yang digunakan menyatakan bahwa nilai *Composite Reliability* dan *Cronbach's alpha* $> 0,60$. Jika hasil pengukuran menunjukkan nilai $> 0,60$, maka konstruk tersebut dianggap memiliki tingkat reliabilitas yang baik.

Tabel 4. 6
Hasil Uji Composite Reliability

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Keterangan
Current Ratio	1,000	1,000	1,000	Reliabel
Working Capital Turnover	1,000	1,000	1,000	Reliabel
Pertumbuhan Laba	1,000	1,000	1,000	Reliabel
Return On Assets	1,000	1,000	1,000	Reliabel

Sumber: Bursa Efek Indonesia, Data Diolah (2025)

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, terlihat bahwa nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* untuk seluruh variabel, yaitu *Current Ratio*, *Working*

Capital Turnover, *Pertumbuhan Laba*, dan *Return On Assets*, masing-masing mencapai angka 1,000. Hal ini menunjukkan bahwa setiap konstruk memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi. Nilai 1,000 menunjukkan konsistensi internal yang sempurna, yang berarti seluruh indikator dalam masing-masing variabel saling mendukung secara optimal dalam mengukur konstruk tersebut. karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan Reliabel.

3. *Average Variance Extracted (AVE)*

Average Variance Extracted (AVE) merepresentasikan seberapa besar varians yang dapat dijelaskan oleh indikator dibandingkan dengan varians yang muncul akibat kesalahan pengukuran. Suatu konstruk dikatakan memiliki validitas konvergen yang baik apabila nilai *Average Variance Extracted* $> 0,5$. Ini berarti bahwa variabel laten mampu menjelaskan lebih dari setengah varians yang dimiliki oleh indikator-indikatornya secara rata-rata.

Tabel 4. 7
Hasil Uji Convergen Validity

	Average Variance Extracted (AVE)	Keterangan
Current Ratio	1,000	Valid
Working Capital Turnover	1,000	Valid
Pertumbuhan Laba	1,000	Valid
Return On Assets	1,000	Valid

Sumber: Bursa Efek Indonesia, Data Diolah (2025)

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, nilai *Average Variance Extracted (AVE)* untuk masing-masing variabel, yaitu *Current Ratio*, *Working Capital Turnover*, *Pertumbuhan Laba*, dan *Return On Assets*, semuanya bernilai 1,000. Nilai ini jauh melebihi batas minimum yang disyaratkan, yaitu 0,5, sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap konstruk memiliki validitas konvergen yang sangat baik. Artinya, variabel laten mampu menjelaskan lebih dari 100% varians dari

indikator-indikatornya, yang menunjukkan bahwa indikator-indikator tersebut sangat representatif dalam mengukur konstruk yang dimaksud.

4.2.1.2 *Discriminant Validity*

Uji validitas diskriminan pada model pengukuran reflektif dilakukan dengan menilai *Cross Loading* serta membandingkan nilai AVE dengan kuadrat korelasi antar konstruk. *Cross Loading* dilakukan dengan membandingkan korelasi antara indikator dan konstraknya sendiri dengan korelasi terhadap konstruk lain. Validitas diskriminan yang baik ditunjukkan ketika suatu konstruk mampu menjelaskan varians indikator-indikatornya sendiri lebih besar dibandingkan dengan varians indikator dari konstruk lain. Berikut ini adalah nilai *Discriminant Validity* untuk setiap indikator yang digunakan:

Tabel 4. 8
Hasil Discriminant Validity

	Current Ratio	Pertumbuhan Laba	Return On Assets	Working Capital Turnover
Current Ratio	1,000	-0,111	0,171	-0,128
Pertumbuhan Laba	-0,111	1,000	-0,058	-0,071
Return On Assets	0,171	-0,058	1,000	-0,034
Working Capital Turnover	-0,128	-0,071	-0,034	1,000

Sumber: Bursa Efek Indonesia, Data Diolah (2025)

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, nilai loading factor untuk setiap konstruk terhadap indikatornya sendiri memiliki nilai tertinggi dibandingkan dengan korelasinya terhadap konstruk lain. Misalnya, nilai *Current Ratio* terhadap konstraknya sendiri adalah 1,000, yang jauh lebih tinggi dibandingkan korelasinya dengan *Pertumbuhan Laba* (-0,111), *Return On Assets* (0,171), dan *Working Capital Turnover* (-0,128). Hal yang sama berlaku untuk konstruk lainnya, di mana

masing-masing memiliki nilai tertinggi pada diagonal tabel (nilai terhadap dirinya sendiri) sebesar 1,000.

Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing konstruk lebih mampu menjelaskan indikator-indikator miliknya dibandingkan dengan indikator milik konstruk lain. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pengukuran dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria *Discriminant Validity* yang baik.

Salah satu kriteria tambahan dalam menilai validitas diskriminan adalah dengan melihat nilai rasio kriteria *Heterotrait-Monotrait Ratio of Correlation* (HTMT). Apabila nilai rasio kriteria *Heterotrait-Monotrait Ratio of Correlation* (HTMT) berada di bawah 0,90, maka konstruk tersebut dianggap memiliki validitas diskriminan yang baik (Juliandi, 2018b).

Tabel 4. 9
Hasil Uji Heretroit-Monotoroit Ratio (HTMT)

	Current Ratio	Pertumbuhan Laba	Return On Assets	Working Capital Turnover
Current Ratio				
Pertumbuhan Laba	0,111			
Return On Assets	0,171	0,058		
Working Capital Turnover	0,128	0,071	0,034	

Sumber: Bursa Efek Indonesia, Data Diolah (2025)

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa seluruh nilai rasio *Heterotrait-Monotrait Ratio of Correlation* (HTMT) antar konstruk berada di $< 0,90$. Misalnya, nilai rasio antara *Current Ratio* dan *Pertumbuhan Laba* adalah (0,111); antara *Current Ratio* dan *Return On Assets* sebesar (0,171); serta antara *Return On Assets* dan *Working Capital Turnover* hanya sebesar (0,034). Nilai-nilai ini menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi yang terlalu tinggi antar konstruk yang berbeda.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa masing-masing konstruk dalam model penelitian ini telah memenuhi kriteria *Discriminant Validity* yang baik berdasarkan rasio *Monotrait Ratio of Correlation* (HTMT). Artinya, setiap konstruk dapat dibedakan secara jelas dari konstruk lainnya, yang memperkuat kualitas model pengukuran yang digunakan.

Tabel 4. 10
Hasil Uji Kriteria Fornell-Larcker

	Current Ratio	Pertumbuhan Laba	Return On Assets	Working Capital Turnover
Current Ratio	1,000			
Pertumbuhan Laba	-0,111	1,000		
Return On Assets	0,171	-0,058	1,000	
Working Capital Turnover	-0,128	-0,071	-0,034	1,000

Sumber: Bursa Efek Indonesia, Data Diolah (2025)

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, menunjukkan bahwa nilai diagonal (1,000), yang merupakan akar kuadrat dari *Average Variance Extracted* (AVE), lebih tinggi dibandingkan korelasi antar konstruk lainnya. Hal ini sesuai dengan kriteria *Fornell-Larcker*, yang menyatakan bahwa validitas diskriminan terpenuhi jika nilai AVE lebih besar dari korelasi antar konstruk. Dengan demikian, seluruh konstruk dalam model ini dapat dibedakan secara jelas dan memiliki validitas diskriminan yang baik.

4.2.2 Analisis Inner Model

Analisis model struktural melibatkan empat jenis pengujian, yaitu: Uji Keباikan Model (*Goodness Of Fit*), *R-Square*, *F-Square*, dan Uji Hipotesis. Berikut adalah hasil dari pengujian tersebut:

4.2.2.1 Uji Kebaikan Model (*Goodness of Fit*)

Untuk menilai kelayakan keseluruhan model struktural, digunakan ukuran *Goodness of Fit*. Indeks *Goodness of Fit* berfungsi sebagai ukuran tunggal yang mencerminkan kualitas gabungan antara model pengukuran dan model struktural. Nilai indeks ini dihitung dari akar kuadrat hasil perkalian antara rata-rata nilai *Average Communalities* (AVE) dan nilai koefisien determinasi (R kuadrat) dari model. Rentang nilai *Goodness of Fit* berada antara 0 hingga 1, dengan interpretasi sebagai berikut: 0,1 menunjukkan tingkat kelayakan rendah, 0,25 sedang, dan 0,36 tinggi (Hair, Hult, Ringle, & Sarstedt, 2014). Semakin tinggi nilai indeks ini, maka semakin baik kecocokan model terhadap data yang digunakan. Berikut disajikan hasil perhitungan *Goodness of Fit* model:

Tabel 4. 11
Hasil Average Communalities Index

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)	R-Square
Current Ratio	1,000	
Working Capital Turnover	1,000	
Pertumbuhan Laba	1,000	0,21
Return On Assets	1,000	0,29
Rata-Rata	1,000	0,25
GOF	0,50	

Sumber: Bursa Efek Indonesia, Data Diolah (2025)

Tabel 4.11 di atas menunjukkan bahwa rata-rata nilai *Average Variance Extracted* (AVE) sebesar 1,000, yang mengindikasikan *Validitas Konvergen* dalam model ini sangat baik. Sementara itu, rata-rata *R-Square* sebesar 0,25, menghasilkan nilai *Goodness of Fit* (GoF) sebesar 0,50. Nilai *Goodness of Fit* (GoF) sebesar 0,50 termasuk dalam kategori kuat, yang berarti model memiliki tingkat kecocokan yang baik dengan data.

4.2.2.2 Uji Koefisien Determinasi (*R-Square*)

R-Square menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin tinggi nilai *R-Square*, semakin baik kualitas variabel dalam penelitian. Berikut adalah hasil *R-Square* dalam penelitian ini, dengan kriteria penilaian menurut (Juliandi, 2018) sebagai berikut:

1. Jika nilai *R-Square* = 0,75, maka model dianggap kuat.
2. Jika nilai *R-Square* = 0,50, maka model dianggap sedang.
3. Jika nilai *R-Square* = 0,25, maka model dianggap lemah atau buruk.

Hasil pengolahan data menggunakan aplikasi SmartPLS 3.0 menunjukkan nilai *R-Square*, yang disajikan pada gambar dan tabel berikut:

Tabel 4. 12
Hasil Uji R-Square

	R Square	R Square Adjusted
Pertumbuhan Laba	0,210	0,370
Return On Assets	0,290	-0,090

Sumber: Bursa Efek Indonesia, Data Diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 4.12 di atas, diketahui bahwa pengaruh *Current Ratio*, *Working Capital Turnover*, dan *Return On Assets* terhadap Pertumbuhan Laba memiliki nilai *R-Square* sebesar 0,210. Hal ini mengindikasikan bahwa variasi Pertumbuhan Laba dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen tersebut sebesar 21%, sedangkan sisanya sebesar 79% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model. Dengan demikian, kekuatan model tersebut tergolong substansial (lemah).

Selanjutnya, pengaruh *Current Ratio* dan *Working Capital Turnover* terhadap *Return On Assets* memiliki nilai *R-Square* sebesar 0,290, yang berarti variasi *Return On Assets* dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut sebesar 29%, dan sisanya sebesar 71% dipengaruhi oleh faktor lain. Dengan demikian, model ini juga tergolong substansial (lemah).

4.2.2.3 F-Square

F-Square atau *Effect Size* mengukur pengaruh relatif variabel eksogen terhadap variabel endogen. Pengaruh variabel eksogen dinilai berdasarkan perubahan model saat variabel tersebut dihilangkan (Juliandi, 2018). Kriteria *F-Square* adalah sebagai berikut:

1. Jika nilainya = 0,02 → Efek rendah dari variabel eksogen terhadap variabel endogen.
2. Jika nilainya = 0,15 → Efek sedang dari variabel eksogen terhadap variabel endogen.
3. Jika nilainya = 0,35 → Efek tinggi dari variabel eksogen terhadap variabel endogen.

Tabel 4. 13
Hasil Uji F-Square

	Current Ratio	Pertumbuhan Laba	Return On Assets	Working Capital Turnover
Current Ratio		0,013	0,029	
Pertumbuhan Laba				
Return On Assets		0,200		
Working Capital Turnover		0,080	0,010	

Sumber: Bursa Efek Indonesia, Data Diolah (2025)

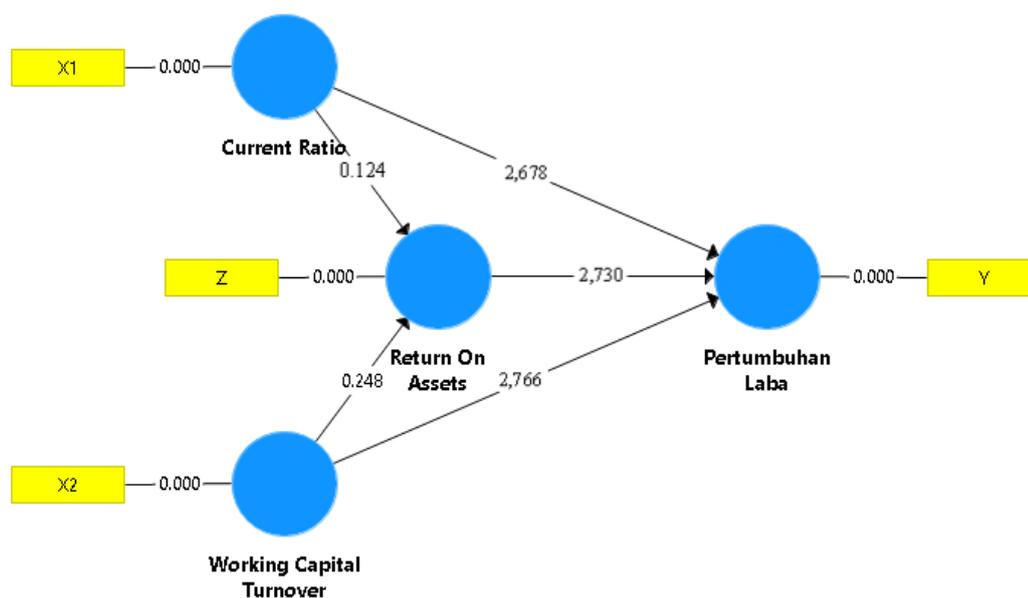
Berdasarkan Tabel 4.13 di atas, diketahui bahwa:

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Pertumbuhan Laba* memiliki nilai F^2 sebesar 0,013, yang mengindikasikan adanya efek kecil (lemah).
2. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Assets* memiliki nilai F^2 sebesar 0,029, yang mengindikasikan adanya efek kecil (lemah).
3. Pengaruh *Working Capital Turnover* terhadap *Pertumbuhan Laba* memiliki nilai F^2 sebesar 0,080, yang mengindikasikan adanya efek kecil (lemah).

4. Pengaruh *Working Capital Turnover* terhadap *Return On Assets* memiliki nilai F^2 sebesar 0,010, yang mengindikasikan adanya efek kecil (lemah).
5. Pengaruh *Return On Assets* terhadap Pertumbuhan Laba memiliki nilai F^2 sebesar 0,200, yang mengindikasikan adanya efek kecil (sedang).

4.2.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui besarnya koefisien jalur dalam model struktural, serta menguji signifikansi hubungan antar variabel sebagai bagian dari pengujian hipotesis. Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dibedakan menjadi pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung. Hasil dari pengolahan data menggunakan perangkat lunak SmartPLS 3.0, yang menunjukkan hubungan langsung maupun tidak langsung, ditampilkan pada gambar *path coefficient* berikut:



Gambar 4. 2 *Path Coefficient*

4.2.3.1 Pengujian Hipotesis Pengaruh Langsung

Tujuan dari analisis *Direct Effect* (pengaruh langsung) adalah untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh langsung dari variabel eksogen terhadap variabel

endogen (Juliandi, 2018). Kriteria dalam pengujian hipotesis pengaruh langsung (*Direct Effect*) adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai koefisien jalur (*path coefficient*) positif, maka pengaruh antara variabel adalah searah; peningkatan nilai suatu variabel akan menyebabkan peningkatan pada variabel lain.
2. Jika nilai koefisien jalur (*path coefficient*) negatif, maka pengaruh antara variabel adalah berlawanan arah; peningkatan nilai suatu variabel akan menyebabkan penurunan pada variabel lain.
3. Penelitian ini menggunakan sampel 9 perusahaan selama 5 tahun, sehingga total data sebanyak 45. Dengan 2 variabel independen, derajat kebebasan dihitung menggunakan rumus $df = n - k - 1$, yaitu $df = 45 - 2 - 1 = 42$. Maka, nilai *T-tabel* adalah 2,018.
4. Jika hubungan antara variabel memiliki P-value $< 0,05$ atau T-Statistic $> T$ -tabel (2,018), maka hubungan tersebut dianggap signifikan.
5. Jika antara variabel memiliki P-value $> 0,05$ atau T-Statistic $< T$ -tabel (2,018), maka hubungan antara variabel dianggap tidak signifikan.

Tabel 4. 14
Path Coefficient

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ((O/STDEV))	P Values
X1 -> Y	0,315	0,107	0,169	2,678	0,042
X1 -> Z	0.043	0.028	0.298	0.124	0.912
Z -> Y	0,341	0,134	0,156	2,730	0,046
X2 -> Y	0,387	0,179	0,114	2,766	0,044
X2-> Z	0,012	0,004	0,050	0,248	0,804

Sumber: Bursa Efek Indonesia, Data Diolah (2025)

Berdasarkan pada Tabel 4.14, hasil pengujian hipotesis dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Current Ratio* memiliki koefisien jalur sebesar 0,315 terhadap Pertumbuhan Laba. Nilai probabilitas (*P-value*) sebesar $0,042 < 0,05$ serta nilai *T-statistic* sebesar 2,678 yang melebihi *T-tabel* yaitu 2,018. Hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2024.
2. *Current Ratio* memiliki koefisien jalur sebesar 0,033 terhadap *Return On Assets*. Nilai probabilitas (*P-value*) sebesar $0,912 > 0,05$ serta nilai *T-statistic* sebesar 0,124 yang lebih kecil dari *T-tabel* yaitu 2,018. Hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2024.
3. *Return On Assets* memiliki koefisien jalur sebesar 0,341 terhadap Pertumbuhan Laba. Nilai probabilitas (*P-value*) sebesar $0,046 < 0,05$ serta nilai *T-statistic* sebesar 2,730 yang melebihi *T-tabel* yaitu 2,018. Hal ini menunjukkan bahwa *Return On Assets* berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2024.
4. *Working Capital Turnover* memiliki koefisien jalur sebesar 0,387 terhadap Pertumbuhan Laba. Nilai probabilitas (*P-value*) sebesar $0,044 < 0,05$ serta nilai *T-statistic* sebesar 2,766 yang melebihi *T-tabel* yaitu 2,018. Hal ini menunjukkan bahwa *Working Capital Turnover* berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2024.

5. *Working Capital Turnover* memiliki koefisien jalur sebesar 0,012 terhadap *Return On Assets*. Nilai probabilitas (*P-value*) sebesar $0,804 > 0,05$ serta nilai *T-statistic* sebesar 0,248 yang lebih kecil dari *T-tabel* yaitu 2,018. Hal ini menunjukkan bahwa *Working Capital Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2024.

4.2.3.2 Pengujian Secara Tidak Langsung

Pengaruh tidak langsung antara variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4. 15
Specific Indirect Effects

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
X1-> Z-> Y	0,070	0,070	0,021	0,324	0,746
X2-> Z-> Y	0,010	0,010	0,004	0,130	0,896

Sumber: Bursa Efek Indonesia, Data Diolah (2025)

Berdasarkan pada Tabel 4.14, hasil pengujian secara tidak langsung dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba melalui *Return On Assets* memiliki koefisien jalur sebesar 0,070. Nilai probabilitas (*P-value*) sebesar $0,746 > 0,05$, dan nilai *T-statistic* sebesar 0,324 lebih kecil dari *T-tabel* yaitu 2,018. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba melalui *Return On Assets* tidak signifikan pada perusahaan sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2024.
2. Pengaruh *Working Capital Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba melalui *Return On Assets* memiliki koefisien jalur sebesar 0,010. Dengan nilai *P-value* sebesar $0,896 > 0,05$ dan *T-statistic* sebesar 0,130 yang lebih kecil dari

T-tabel yaitu 2,018. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung *Working Capital Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba melalui *Return On Assets* tidak signifikan pada perusahaan sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2024.

4.2.4 Pembahasan

Temuan dalam penelitian ini membahas keterkaitan antara hasil yang diperoleh dengan teori, pendapat para ahli, serta penelitian-penelitian terdahulu yang relevan. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti pola-pola yang dapat diterapkan sebagai langkah strategis untuk mengatasi permasalahan yang muncul. Untuk itu, pembahasan hasil temuan ini akan difokuskan pada tujuh aspek utama yang akan dijabarkan lebih lanjut dalam analisis berikut:

4.2.4.1 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2024. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,315 yang mengindikasikan arah hubungan positif antara kedua variabel. Artinya, semakin tinggi *Current Ratio*, maka cenderung diikuti dengan meningkatnya pertumbuhan laba. Nilai probabilitas (*P-value*) sebesar $0,042 < 0,05$, serta nilai *T-statistic* sebesar 2,678 yang lebih besar dari nilai *T-tabel* 2,018. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan ini secara statistik signifikan. Temuan ini sejalan dengan teori keuangan yang menyatakan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya mencerminkan efisiensi manajemen dalam mengelola modal kerja, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan laba.

Current Ratio adalah indikator yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Rasio ini mencerminkan tingkat likuiditas perusahaan dalam membayar utang yang jatuh tempo dalam waktu dekat. (Hani, 2015). Selain itu, *Current Ratio* juga menggambarkan seberapa besar aset lancar perusahaan mampu menutupi kewajiban lancarnya. Semakin besar rasio antara aset lancar dan utang lancar, semakin kuat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tersebut. Rasio ini juga dianggap sebagai ukuran tingkat keamanan (*margin of safety*) keuangan perusahaan. Jika rasio terlalu rendah, hal ini menunjukkan perusahaan kekurangan modal untuk membayar utang. Namun, rasio yang tinggi pun belum tentu menjadi jaminan bahwa kondisi keuangan perusahaan baik, sebab bisa saja terdapat ketidakseimbangan dalam distribusi atau jenis aset lancar yang dimiliki, yang pada akhirnya tetap dapat menghambat pelunasan utang saat jatuh tempo (Fitrianingsih, 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Al Falah, 2022), (Petra et al., 2021), (Agustina & Mulyadi, 2019), (Ningsih & Utiyati, 2020) dan (Sihombing, 2018) menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

4.2.4.2 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return On Assets*

Current Ratio memiliki koefisien jalur sebesar 0,033 terhadap *Return On Assets* dengan nilai probabilitas (*P-value*) sebesar $0,912 > 0,05$ dan nilai *T-statistic* sebesar 0.124 yang lebih kecil dari nilai *T-tabel* 2,018. Hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Assets*

pada perusahaan sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019–2024.

Dengan kata lain, perubahan dalam *Current Ratio* tidak berdampak secara nyata terhadap tingkat pengembalian aset perusahaan selama periode tersebut. Ketika *Current Ratio* meningkat, perusahaan menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan segera jatuh tempo. Namun, jika perusahaan tidak mampu mengelola aset lancar dengan baik, produktivitasnya bisa menurun dan beban operasional sulit diminimalkan, sehingga laba perusahaan tidak maksimal. Penurunan laba ini akan berdampak pada menurunnya *Return On Assets*.

Current Ratio sendiri adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang lancarnya berdasarkan aset lancar yang dimiliki. Menurut Hani (2015) *Current Ratio* adalah alat ukur likuiditas jangka pendek, yaitu kemampuan perusahaan untuk melunasi utang yang segera jatuh tempo menggunakan aset lancar. Nilai *Current Ratio* yang tinggi menandakan perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin besar perbandingan antara aset lancar dan utang lancar, perusahaan seharusnya bisa mengelola dana dengan lebih efektif untuk meningkatkan laba. Dengan peningkatan laba, *Return On Assets* juga akan meningkat. Sebaliknya, jika *Current Ratio* menurun dan perusahaan tidak mampu mengelola dana dengan efisien, maka kemampuan menghasilkan laba akan menurun dan pada akhirnya *Return On Assets* ikut menurun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Utami & Manda, 2021), (Badriyani & Nurwita, 2025), (Azita & Munadjat, 2025),

(Ekawati & Berliani, 2025), (Widiyanti & Syarif, 2025) dan (Angela & Nuryani, 2024) yang menyatakan *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets*

4.2.4.3 Pengaruh *Working Capital Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Working Capital Turnover* berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2024. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien jalur sebesar 0,387 yang menggambarkan hubungan positif antara kedua variabel tersebut. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat perputaran modal kerja, maka cenderung diikuti oleh peningkatan pertumbuhan laba perusahaan. Nilai probabilitas (*P-value*) sebesar 0,044 yang lebih kecil dari batas signifikansi 0,05, serta nilai *T-statistic* sebesar 2,766 yang lebih besar dari nilai *T-tabel* 2,018. Hal ini menunjukkan hubungan ini memiliki pengaruh yang signifikan.

Temuan ini sesuai dengan prinsip manajemen keuangan yang menyatakan bahwa efisiensi dalam mengelola modal kerja akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, yang pada akhirnya mendorong pertumbuhan laba. *Working Capital Turnover* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa cepat perusahaan menggunakan modal kerja untuk mendukung kegiatan operasional dan menghasilkan penjualan. Modal kerja terdiri dari aset lancar seperti kas, piutang, dan persediaan, dikurangi kewajiban lancar. Jika modal kerja berputar dengan cepat, artinya perusahaan mampu mengelola persediaan dan piutangnya secara efisien, sehingga produk dapat segera dijual dan uang kembali ke perusahaan tanpa banyak menumpuk di bentuk aset yang tidak produktif.

Ketika perusahaan dapat mengelola modal kerja dengan baik, biaya yang terkait dengan penyimpanan barang atau piutang yang tidak tertagih bisa diminimalkan. Selain itu, arus kas yang lancar memungkinkan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan operasional tanpa hambatan, seperti membayar gaji, membeli bahan baku, dan membiayai aktivitas bisnis lainnya. Semua ini akan membantu perusahaan meningkatkan penjualan dan mengurangi biaya, sehingga laba yang diperoleh juga meningkat. Dengan begitu, semakin tinggi *Working Capital Turnover*, semakin efisien penggunaan modal kerja dalam menghasilkan penjualan dan laba. Oleh karena itu, perusahaan yang mampu mengelola modal kerja dengan baik biasanya akan mengalami pertumbuhan laba yang lebih baik karena modal kerja digunakan secara optimal untuk mendukung kegiatan bisnis.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Desi & Arisudhana, 2020), (Nurwati et al., 2020), (Lubis & Masyitah, 2024), (Septy et al., 2023) dan (Adwimurti et al., 2023) yang menyatakan bahwa *Working Capital Turnover* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

4.2.4.4 Pengaruh *Working Capital Turnover* Terhadap *Return On Assets*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Working Capital Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2024. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien jalur sebesar 0,012 yang sangat kecil, mengindikasikan hubungan yang hampir tidak ada antara kedua variabel tersebut. Selain itu, nilai probabilitas (*P-value*) sebesar 0,912 yang lebih besar dari batas signifikansi 0,05, serta nilai *T-statistic* sebesar 0,248 yang lebih kecil dari nilai *T-*

tabel 2,018. Hal ini memperkuat bahwa pengaruh *Working Capital Turnover* terhadap *Return On Assets* tidak signifikan secara statistik.

Temuan ini dapat terjadi karena perputaran modal kerja yang tinggi tidak selalu langsung berdampak pada efisiensi penggunaan aset perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga hubungan antara kedua variabel ini tidak terlalu kuat. Cepatnya perputaran modal kerja belum tentu mencerminkan penggunaan seluruh aset perusahaan secara efisien untuk menghasilkan laba. *Working Capital Turnover* hanya menggambarkan seberapa cepat perusahaan menggunakan modal kerja, yaitu selisih antara aset lancar dan kewajiban lancar, untuk menghasilkan penjualan. Sementara itu, *Return On Assets* mengukur seberapa efektif seluruh aset perusahaan, baik jangka pendek maupun jangka panjang, digunakan untuk menghasilkan keuntungan.

Artinya, meskipun perusahaan memiliki perputaran modal kerja yang tinggi, hal tersebut tidak otomatis membuat *Return On Assets* ikut meningkat. Hal ini bisa terjadi jika penjualan yang tinggi tidak memberikan keuntungan yang cukup besar, atau jika sebagian besar aset perusahaan lainnya tidak digunakan secara optimal. Selain itu, *Working Capital Turnover* hanya mencerminkan efisiensi dalam aktivitas operasional jangka pendek, sedangkan *Return On Assets* mencakup efisiensi penggunaan semua aset secara keseluruhan. Oleh karena itu, tingginya *Working Capital Turnover* belum tentu berpengaruh langsung terhadap *Return On Assets*, sehingga hubungan antara keduanya bisa jadi tidak signifikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Widiyanti & Syarif, 2025), (Angela & Nuryani, 2024), (Ginting, 2018), (Utami &

Manda, 2021) dan (Purba & Mahendra, 2022) yang menyatakan *Working Capital Turnover* tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets*.

4.2.4.5 Pengaruh *Return On Assets* Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Assets* berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2024. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,341 yang mengindikasikan arah hubungan positif antara kedua variabel. Artinya, semakin tinggi *Return On Assets*, maka cenderung diikuti dengan meningkatnya pertumbuhan laba perusahaan. Nilai probabilitas (*P-value*) sebesar 0,046 yang lebih kecil dari batas signifikansi 0,05, serta nilai *T-statistic* sebesar 2,730 yang lebih besar dari nilai *T-tabel* 2,018. Hal ini menguatkan bahwa hubungan ini secara statistik signifikan.

Temuan ini mendukung teori keuangan yang menyatakan bahwa efektivitas perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba berperan penting dalam meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan. Profitabilitas memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan aset perusahaan. Ketika tingkat profitabilitas meningkat, hal ini akan diikuti dengan penambahan aset yang dimiliki. Artinya, profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset, karena semakin besar keuntungan yang diperoleh, semakin besar pula kapasitas perusahaan untuk berkembang. Dengan demikian, perusahaan yang tumbuh dengan cepat biasanya juga memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menghasilkan laba, yang mencerminkan tingkat profitabilitas yang tinggi

Return On Assets mencerminkan seberapa efisien perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimilikinya untuk menghasilkan keuntungan.

Ketika *Return On Assets* meningkat, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola asetnya dengan lebih efektif sehingga menghasilkan laba yang lebih besar. Efisiensi ini memungkinkan perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang lebih tinggi meskipun tanpa harus menambah aset secara signifikan. Dengan demikian, semakin tinggi *Return On Assets* suatu perusahaan, maka semakin besar pula potensi pertumbuhan labanya. *Return On Assets* yang baik menjadi indikator bahwa perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang sehat dan mampu mengoptimalkan sumber daya yang ada untuk mendukung pertumbuhan laba secara berkelanjutan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Fathimah & Hertina, 2022), (Panjaitan, 2018), (Rivandi & Oktaviani, 2022), (Hastuti et al., 2022) dan (Sundari & Satria, 2021) yang menyatakan *Return On Assets* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

4.2.4.6 *Return On Assets* Memediasi Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung *Current Ratio* terhadap pertumbuhan laba melalui *Return On Assets* tidak signifikan pada perusahaan sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019–2024. Hal ini terlihat dari nilai koefisien jalur sebesar 0,007 yang sangat kecil dan positif. Selain itu, nilai probabilitas (*P-value*) sebesar 0,746, yang jauh lebih besar dari batas signifikansi 0,05, serta nilai *T-statistic* sebesar 0,124 yang lebih kecil dari nilai *T-tabel* 2,018. Hal ini memperkuat bahwa pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik.

Artinya, meskipun *Current Ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, hal ini tidak secara tidak langsung meningkatkan pertumbuhan laba melalui efisiensi penggunaan aset (*Return On Assets*). Dengan kata lain, dalam penelitian ini, *Return On Assets* tidak berperan sebagai variabel mediasi yang efektif antara *Current Ratio* dan pertumbuhan laba perusahaan.

4.2.4.7 *Return On Assets* Memediasi Pengaruh *Working Capital Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung *Working Capital Turnover* terhadap pertumbuhan laba melalui *Return On Assets* tidak signifikan pada perusahaan sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2024. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien jalur sebesar 0,010 yang sangat kecil, serta nilai *P-value* sebesar 0,896 yang jauh lebih besar dari batas signifikansi 0,05. Selain itu, nilai *T-statistic* sebesar 0,130 juga jauh di bawah nilai *T-tabel* sebesar 2,018. Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik hubungan tersebut dinyatakan tidak signifikan.

Temuan ini menunjukkan bahwa perputaran modal kerja yang cepat atau lambat tidak secara tidak langsung memengaruhi pertumbuhan laba melalui efisiensi penggunaan aset (*Return On Assets*). Dengan kata lain, dalam penelitian ini, *Return On Assets* tidak berfungsi sebagai perantara atau variabel mediasi yang efektif antara *Working Capital Turnover* dan pertumbuhan laba perusahaan.

BAB 5

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil data yang telah diperoleh serta analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2024. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan, maka semakin besar kemampuannya untuk mendorong pertumbuhan laba.
2. *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan sektor *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2024. Dengan demikian, tingkat likuiditas perusahaan belum tentu mencerminkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki.
3. *Working Capital Turnover* juga berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sektor *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2024. Dengan demikian, semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan modal kerja, maka semakin besar kontribusinya terhadap peningkatan laba.
4. *Working Capital Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan sektor *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2024. Dengan demikian, efisiensi perputaran modal kerja

belum dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk memperoleh laba.

5. *Return On Assets* berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sektor *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2024. Dengan demikian, semakin tinggi efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan asetnya, maka semakin besar laba yang dapat dihasilkan dan mendukung pertumbuhan laba perusahaan.
6. *Return On Assets* tidak mampu memediasi pengaruh antara *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sektor *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2024. Dengan demikian, hubungan antara likuiditas dan pertumbuhan laba tidak terjadi secara tidak langsung melalui *Return On Assets*.
7. *Return On Assets* juga tidak mampu memediasi pengaruh antara *Working Capital Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sektor *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2024. Dengan demikian, efisiensi penggunaan modal kerja tidak memiliki pengaruh tidak langsung terhadap pertumbuhan laba melalui efisiensi penggunaan aset.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran-saran yang dapat diberikan pada penelitian ini antara lain:

1. Melihat dari jumlah *Current Ratio* yang diperoleh dari data laporan keuangan perusahaan terlihat bahwa *Current Ratio* memiliki nilai rasio yang tinggi, ada baiknya perusahaan terus menjaga keefektifan dalam membayar utang

lancarnya yang dimiliki dan menggunakan seluruh total aset lancarnya sehingga laba perusahaan akan terus meningkat dari tahun ke tahun.

2. Bagi perusahaan di sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, disarankan untuk terus meningkatkan likuiditas perusahaan melalui pengelolaan *Current Ratio* yang optimal, karena terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba..
3. Perusahaan juga perlu memperhatikan efisiensi pengelolaan modal kerja, mengingat *Working Capital Turnover* terbukti signifikan dalam mendorong pertumbuhan laba. Manajemen modal kerja yang efektif akan meningkatkan produktivitas dan profitabilitas perusahaan.
4. Meskipun *Current Ratio* dan *Working Capital Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*, perusahaan tetap perlu mempertahankan efisiensi dalam pengelolaan aset agar dapat meningkatkan daya saing dan profitabilitas jangka panjang.
5. *Return On Assets* terbukti memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, oleh karena itu perusahaan diharapkan dapat memaksimalkan penggunaan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba secara lebih efisien.
6. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas objek penelitian pada sektor industri lainnya serta memperpanjang periode pengamatan, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasi lebih luas dan memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengaruh variabel keuangan terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

7. Untuk peneliti selanjutnya sebaiknya menambah jumlah variabel independen yang masih berbasis pada data laporan keuangan selain yang digunakan dalam penelitian ini dengan tetap berlandaskan pada penelitian selanjutnya.

5.3 Keterbatasan Peneletian

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan, yaitu:

1. Penelitian ini hanya difokuskan pada perusahaan sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2024, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan pada sektor industri lainnya.
2. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada *Current Ratio* dan *Working Capital Turnover*, sehingga masih banyak variabel keuangan lainnya yang berpotensi memengaruhi *Return On Assets* maupun *Pertumbuhan Laba* yang belum diteliti.
3. Adanya keterbatasan peneliti dalam memperoleh data yang peneliti hanya gunakan selama lima tahun berturut-turut mulai dari 2019-2024, sedangkan masih banyak data yang bisa digunakan.
4. Sumber data yang digunakan sepenuhnya berasal dari laporan keuangan yang dipublikasikan, sehingga tidak memperhitungkan faktor eksternal seperti kondisi ekonomi, perubahan regulasi, maupun faktor manajerial internal.
5. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *Partial Least Square (PLS)*, yang memiliki keterbatasan dalam menangkap dinamika hubungan kausal secara mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Adwimurti, Y., Lumbantobing, S. P., & Selfiani, S. (2023). Analisis Pengaruh Current Ratio Dan Working Capital Turn Over Terhadap Net Profit Margin. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Pajak Dan Informasi (JAKPI)*, 3(2), 1–15.
- Agustina, D. N., & Mulyadi, M. (2019). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Total Asset Turn Over, Current Ratio, Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Advance*, 6(2), 106–115.
- Al Falah, Y. H. (2022). Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 6(1), 14–21.
- Al-Faruqy, A. F. (2016). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio dan Total Assets Turn Over Terhadap Return On Investment. *Jurnal SCIENTICA*, 1(3), 38–55.
- Alpi, M. F., & Gunawan, A. (2018). Pengaruh Current Ratio dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Plastik dan Kemasan. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 17(2), 1–36.
- Alpionita, V., & Kasmawati, K. (2020). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. *Jurnal Riset Manajemen Indonesia*, 2(1), 42–49.
- Aminah, S. (2019). Pengaruh Current Ratio, Earning Per Share, Return on Equity Terhadap Debt To Equity Ratio Pada Perusahaan Yang Termasuk Di Jakarta Islamic Index (Jii) Periode 2013-2017. *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 4(2), 25–34.
- Andelline, S., & Widjaja, I. (2018). Pengaruh Working Capital Turnover, Total Asset Turnover, Asset Growth Dan Sales Growth Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Selama Tahun 2013-2016. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 2(2), 57–65.
- Angela, I., & Nuryani, Y. (2024). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return on Assets pada PT Ciputra Development Tbk Periode 2013-2022. *Cakrawala: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Bisnis*, 1(1), 70–78.
- Arimbi, A., Pangaribuan, D., & Yuniati, T. (2024). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage Dan Pertumbuhan Laba Terhadap Kebijakan Deviden Pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(2), 885–900.

- Arseto, D. D., & Jufrizen, J. (2018). Pengaruh Return On Asset Dan Current Ratio Terhadap Dividen Payout Ratio Dengan Firm Size Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 1(1), 15–30.
- Asriandi, A., Gani, M. U., & Hasbi, A. M. (2018). Pengaruh budaya organisasi dan lingkungan kerja terhadap loyalitas karyawan serta dampaknya terhadap kinerja karyawan PT. Industri Kapal Indonesia (Persero) Makassar. *JEMMA (Journal of Economic, Management and Accounting)*, 1(2), 1–13.
- Asrulla, R., Jailani, M. S., & Jeka, F. (2023). Populasi dan sampling (kuantitatif), serta pemilihan informan kunci (kualitatif) dalam pendekatan praktis. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 26320–26332.
- Azita, A. P., & Munadjat, B. (2025). Pengaruh Current Ratio (CR) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Return On Assets (ROA) Pada Pt Astra Agro Lestari Tbk. Periode 2015-2024. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(5), 10482–10493.
- Badriyani, M. Q. G., & Nurwita, N. (2025). Pengaruh current ratio, debt to equity ratio dan total asset turnover terhadap return on asset pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk periode 2014–2023. *Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara*, 2(1), 435–445.
- Bionda, A. R., & Mahdar, N. M. (2017). Pengaruh gross profit margin, net profit margin, return on asset, dan return on equity terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia. *Kalbisocio Jurnal Bisnis Dan Komunikasi*, 4(1), 34–49.
- Desi, M., & Arisudhana, D. (2020a). Pengaruh current ratio, debt to equity ratio, return on asset, working capital turnover terhadap pertumbuhan laba (studi empiris pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2014-2018). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 153–166.
- Desi, M., & Arisudhana, D. (2020b). Pengaruh current ratio, debt to equity ratio, return on asset, working capital turnover terhadap pertumbuhan laba (studi empiris pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2014-2018). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 153–166.
- Dianitha, K. A., Masitoh, E., & Siddi, P. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bei. *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 5(1), 14-24.
- Ekawati, Y., & Berliani, K. (2025). Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt To Asset Ratio dan Firm Size Terhadap Return On Asset (Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2023). *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 11(1), 280–290.

- Erawati, T., & Widayanto, I. J. (2016). Pengaruh Working capital to total asset, operating income to total liabilities, total asset turnover, return on asset, dan return on equity terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 4(2), 49–60.
- Fadella, F. F., Dewi, R. R., & Fajri, R. N. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 11(2), 12–29.
- Fadilah, N., & Sitohang, S. (2020). Pengaruh Return On Asset (Roa), Current Ratio, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Pt. Kharisma Samudera Lintasindo Di Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 9(2), 2989–3000.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. CV. Alfabeta.
- Fathimah, N. A., & Hertina, D. (2022). Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, dan Net Profit Margin terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(5), 2094–2104.
- Febrianty, F. (2017). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Perbankan. *Eksis: Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 12(2), 109–125.
- Febriyanti, S., & Melzattia, S. (2024). Analisis Pengaruh Return on Assets, Capital Adequacy Ratio dan Loan to Deposit Ratio terhadap Kebijakan Dividen pada Perbankan. *BUDGETING: Journal of Business, Management and Accounting*, 5(2), 496–508.
- Firman, D. (2011). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman. *Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 2(3), 145–154.
- Firman, D., & Harahap, E. J. (2021). Studi Return On Assets: Pengaruh Debt To Equity Ratio Current Ratio Dan Gross Profit Margin. *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 2(1), 501–511.
- Fitriana, A. (2024). Buku Ajar Analisis Laporan Keuangan. In *Akademi Keuangan & Perbankan Riau (AKBAR) Pekanbaru* (Issue July).
- Fitrianingsih, D. (2018). Pengaruh Current Rasio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Di Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 12(1), 144–166.
- Ghonio, M. G., & Sukirno, S. (2017). Pengaruh return on asset (ROA) dan return on equity (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di ASEAN periode 2013-2015. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 5(4), 1–5.

- Ghozali, I., & Hengky, L. (2012). *Partial Least Square : Konsep, Teknik dan Aplikasi SmartPLS 2.0 M3*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Latari, H. (2015). *Konsep, Teknik, Aplikasi Menggunakan Smart PLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginting, M. C. (2017). Pengaruh current ratio dan debt to equity ratio (DER) terhadap financial distress pada perusahaan property dan real estate di bursa efek indonesia. *Jurnal Manajemen*, 3(2), 37–44.
- Ginting, W. A. (2018). Analisis pengaruh current ratio, working capital turnover, dan total asset turnover terhadap return on asset. *Valid: Jurnal Ilmiah*, 15(2), 163–172.
- Gunawan, A., & Wahyuni, S. F. (2013). Pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perdagangan di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 13(1), 218–222.
- Hair, J., Hult, G., Ringel, C., & Sartsedt, M. (2014). *A Primer On Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. Sage Publication Inc.
- Hamidu, N. P. (2013). Pengaruh kinerja keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perbankan di BEI. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3).1-15
- Hani, S. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. UMSU PRESS.
- Hastuti, N. M., Rusidah, S., & Utomo, S. (2022). Pengaruh Return on Assets (Roa), Return on Equity (Roe), Dan Net Profit Margin (Npm) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Smart Business Journal*, 1(2), 31–35.
- Hery, S. E. (2017). *Riset Akuntansi*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hoiriya, H., & Lestariningsih, M. (2015). Pengaruh perputaran modal kerja, perputaran piutang, perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 4(4), 1–18.
- Ismail, R. (2016). Impact Of Liquidity Management On Profitability Of Pakistani Firm: A Case Of KSE100 Index. *Internasional Journal Of Innovation and Applied Studies*, 14(2), 304–319.
- Jeynes, Z., & Budiman, A. (2024). Pengaruh Return On Assets, Return On Equity, Current Ratio, Earning Per Share Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham PT. Unilever Indonesia (Persero) Tbk Periode 2016-2022. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(1), 56–78.
- Jonathan, L. C. A. R., & Militina, T. (2019). Pengaruh Aktivitas Perusahaan Terhadap Profitabilitas Dan Peluang Investasi Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Go-Public Di Indonesia. *BISMA: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 13(2), 87–96.

- Jufrizen, J., & Al Fatin, I. N. (2020). Pengaruh debt to equity ratio, return on equity, return on assets dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi. *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 4(1), 183–195.
- Jufrizen, J., & Sari, M. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Firm Size Terhadap Return On Equity. *Aksioma: Jurnal Riset Akuntansi*, 18(1), 156–181.
- Jufrizen, J., Sari, M., Radiman, R., Muslih, M., & Putri, A. M. (2019). Pengaruh Debt Ratio, Long Term Debt To Equity Ratio dan Kepemilikan Instutisional Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Motivasi*, 15(1), 7–18.
- Juliandi, A. (2018). Structural Equation Model Partial Least Square (Sem-Pls) Dengan SmartPLS. *Modul Pelatihan*, 1(4), 1–6.
- Juliandi, A., Irfan, I., & Manurung, S. (2015). *Metodelogi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi*. UMSU PRESS.
- Julita, J., & Fitri, D. D. (2021). Pengaruh Firm Size, Managerial Ownership Dan Return On Asset Terhadap Devidend Payout Ratio Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial Dan Humaniora*, 1(1), 133–147.
- Jumingan. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Bumi Aksara.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasse, I., Sauddin, A., & Iswanto, A. (2021). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba. *Jurnal MSA (Matematika Dan Statistika Serta Aplikasinya)*, 9(2), 97–103.
- Kurniasih, T., Sari, R., & Maria, M. (2013). Pengaruh return on assets, leverage, corporate governance, ukuran perusahaan dan kompensasi rugi fiskal pada tax avoidance. *Buletin Studi Ekonomi*, 18(1), 58–66.
- Lubis, R. F., & Masyitah, E. (2024). Pengaruh Working Capital Turnover, Current Ratio, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Profit Growth. *Jurnal Widya*, 5(2), 1240–1252.
- Manurung, budi haryono, & Kartikasari, D. (2024). Pengaruh Kebijakan Dividen dan Pertumbuhan Pendapatan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(1), 2062–2076.

- Martini, R. S., & Siddi, P. (2021). Pengaruh return on assets, debt to equity ratio, total assets turnover, net profit margin, dan kepemilikan manajerial terhadap pertumbuhan laba. *Akuntabel*, 18(1), 99–109.
- Munawir, S. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Andi.
- Munawir, S. (2014). *Analisa Laporan Keuangan* (Ketujuh be). Liberty Yogyakarta.
- Mursalini, W. I., Susanti, S. D., & Nurhayati. (2024). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2020). *JSHP : Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 6(2), 137–147.
- Muslih, M. (2019). Pengaruh Perputaran Kas dan Likuiditas (Current Ratio) Terhadap Profitabilitas (Return On Assets). *Jurnal Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(1), 47–59.
- Musmar, I. M., & Siregar, M. Y. (2024). The influence of Working Capital Turnover, Debt to Asset Ratio, and Fixed Asset Turnover on Return on Asset in F & B Company Listed on the IDX in 2019-2023. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ilmu Ekonomi (Jasmien)*, 5(02), 424–435.
- Mutholib, M. (2016). Pengaruh Marketing Relationship Terhadap Loyalitas Nasabah Melalui Kepuasan Nasabah pada AJB Bumiputera 1912 Kantor Wilayah Medan Cabang Medan Baru. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 17(1), 52–65.
- Ningsih, S. R., & Utiyati, S. (2020). Pengaruh current ratio, debt to asset ratio, dan net profit margin terhadap pertumbuhan laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 9(6), 1–15.
- Nurjanah, N. I., & Hakim, A. D. M. (2018). Pengaruh Working Capital Turnover, Receivable Turnover, Inventory Turnover Dan Total Asset Turnover Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Peri. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 21–40.
- Nursalyani, A., Sugeng, W., & Syaichu, M. (2013). Analisis Current Ratio, Firm Size dan Assets Tangbibility Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011. *Jurnal Bisnis Strategi*, 2(24), 97–127.
- Nursiami, & Simamora, S. C. (2021). Pengaruh Return On Equity, Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi. *JIMEN Jurnal Inovatif Mahasiswa Manajemen*, 2(1), 20–31.

- Nurwati, E., Sriwidodo, U., & Indriastuti, D. R. (2020). Pengaruh Working Capital Turnover, Sales Growth Dan Cash Turnover Terhadap Net Profit Margin Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Logam Dan Sejenisnya. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan Vol*, 20(2), 194–204.
- Pangestuti, C. D. A., & Oetomo, H. W. (2016). Pengaruh perputaran modal kerja, ukuran perusahaan, operating leverage, financial leverage terhadap profitabilitas. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 5(7).1-16
- Panjaitan, R. Y. (2018). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin dan Return On Asset terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan consumer goods yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2013-2016. *Jurnal Manajemen*, 4(1), 61–72.
- Parlina, N. D. (2017). Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Melalui Perputaran Piutang Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Inspirasi Bisnis Dan Manajemen*, 1(2), 159–166.
- Perdana, I. J., Triyanto, H. A., Cahyani, M. D., & Melisa, T. N. (2023). Pengaruh Working Capital Turnover, Total Assets Turnover, Operating Profit Margin, Return On Assets dan Net Profit Margin terhadap Perubahan Laba. *Manajemen, Bisnis Dan Ekonomi*, 2(1), 16–30.
- Petra, B. A., Apriyanti, N., Agusti, A., Nesvianti, N., & Yulia, Y. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Current Ratio dan Perputaran Persediaan terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 5(2), 197. <https://doi.org/10.51211/joia.v5i2.1438>
- Petra, B. A., Apriyanti, N., Agusti, A., Nesvianti, N., & Yulia, Y. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Current Ratio dan Perputaran Persediaan terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 5(2), 197–214.
- Pitoyo, M. M. (2018). Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 13(1), 81–106.
- Prakoso, P. G. R., & Chabachib, M. (2016). Analisis pengaruh current ratio, size, Debt to Equity Ratio, dan Total Asset Turnover terhadap Dividend Yield dengan Return on Asset sebagai variabel intervening. *Diponegoro Journal of Management*, 5(2), 470–483.
- Purba, I. R., & Mahendra, A. (2022). Pengaruh working capital turnover (wct), current ratio (cr), debt to equity ratio (der), dan return on asset (roa) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2017-2020. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 61–76.
- Purwanti, A., & Puspitasari, I. (2019). Pengaruh total assets turnover dan return on assets terhadap pertumbuhan laba. *Jurnal Riset Akuntansi*, 11(1), 16–26.

- Puspasari, M. F., Suseno, Y. D., & Sriwidodo, U. (2017). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin dan Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia*, 11(1).
- Putri, M. P., & Fuadati, S. R. (2019). Pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas, terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 8(9), 461–593.
- Rachman, A., Yochanan, Y., Ilham Samanlangi, A., & Purnomo, H. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung. Alfabeta.
- Ramaadhianti, V., Septiwiidya, W., Juwainah, J., Salsabila, A. W., Septianay, A. D., & Yulaeli, T. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Current Ratio, Debt Equity Ratio, Debt Asset Ratio, Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Return On Asset. *Student Scientific Creativity Journal*, 1(5), 168–190.
- Rambe, M. F., Gunawan, A., Julita, J., Parlidungan, R., Gultom, D. K., & Wahyuni, S. F. (2015). Manajemen keuangan. In *Bandung: Cita Pustaka Media*. Cita Pustaka Media.
- Rivandi, M., & Oktaviani, F. (2022). Pengaruh return on asset dan net profit margin terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2020. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(10), 3539–3548.
- Rosida, S. N., & Aisyah, E. N. (2021). Analysis of the Influence of Intellectual Capital and Working Capital on Profitability of State-Owned Sharia Commercial Banks. *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi Dan Komputerisasi Akuntansi*, 12(2), 96–110.
- Safitri, A. M. (2018). Pengaruh ROA, ROE, dan NPM terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 4(1), 25–39.
- Safitri, A. M., & Mukaram, M. (2018). Pengaruh ROA, ROE, dan NPM terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 4(1), 25–39.
- Saladin, H., & Usman, B. (2019). Model Pengembangan Rasio Solvabilitas Untuk Meningkatkan Pertumbuhan Laba Dimediasi Oleh Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan LQ-45 di BEI). *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 16(3), 232–247.
- Sanjaya, S., & Sipahutar, R. P. (2019). Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 18(2), 140–152.

- Sari, M., & Jufrizen, J. (2019). Pengaruh Price Earning Ratio Dan Return On Asset Terhadap Price To Book Value. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 10(2), 196–203.
- Septiyani, Y. R., Kristianingsih, K., & Mai, M. U. (2020). Pengaruh Debt to Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return on Equity pada Perusahaan Properti dan Real Estate. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(1), 184–194.
- Septy, Y. P., Enas, E., & Nursolih, E. (2023). Pengaruh Working Capital Turnover Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas (Suatu studi pada PT. Agung Podomoro Land, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2019). *Business Management and Entrepreneurship Journal*, 3(1), 8–18.
- Setiawan, E., Muthoharoh, M., Derianto, F., & Amri, S. (2022). Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE) Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan PT Unilever Indonesia Periode 2012-2021. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 1(02), 131–139.
- Setiawan, M. R., Susanti, N., & Nugraha, N. M. (2021). Pengaruh struktur modal, perputaran modal kerja, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 5(1), 208–218.
- Sihombing, H. (2018). Pengaruh current ratio dan debt to equity ratio terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. *Media Studi Ekonomi*, 20(1), 1–20.
- Sihura, M. M., & Gaol, R. L. (2016). Pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor automotif dan allied product yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 191–210.
- Silfi, A. (2016). Pengaruh pertumbuhan laba, struktur modal, likuiditas dan komite audit terhadap kualitas laba. *VALUTA*, 2(1), 17–26.
- Siregar, Q. R., & Batubara, H. C. (2017). Analisis determinan pertumbuhan laba di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, 1(1), 79–92.
- Subramanyam, K., & Wild, J. (2010). *Analisis Laporan Keuangan: Financial Statement Analysis, Buku 2*. Salemba Empat.
- Sudana, I. M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Salemba Empat.
- Sugiono, S. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Alfabeta.
- Suhartono, S., dewi Silaban, I. S., Hakim, L., Yanti, V. A., & Kuspriyono, T. (2022). Pengaruh Current Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba pada PT Astra International Tbk. *Jurnal Perspektif*, 20(2), 131–136.

- Sundari, R., & Satria, M. R. (2021). Pengaruh Return on Asset Dan Return on Equity Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Wholesale Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Land Journal*, 2(1), 107–118.
- Supardi, H., H. Suratno, H. S., & Suyanto, S. (2016). Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Total Asset Turnover Dan Inflasi Terhadap Return on Asset. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 2(2), 16–27.
- Syafaat, F. (2021). Pengaruh CAR, ROA, BOPO, dan NIM Terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank BUMN. *Akuntansi Dan Manajemen*, 16(1), 37–53.
- Utami, M. T., & Manda, G. S. (2021). Pengaruh Working Capital Turnover (WCT), Current Ratio (CR), dan Total Assets Turnover (TATO) terhadap Profitabilitas. *Moneter-Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 1–8.
- Wahyudiono, B. (2014). *Mudah Membaca Laporan Keuangan*. Raih Asa Sukses.
- Wahyuni, S. F. (2017). Peran Kepemilikan Institusional dalam Memoderasi Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio , Total Asset Turnover dan Inventory Turnover Terhadap Return On Equity di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, 1(2), 147–158.
- Widiyanti, E. R., & Syarif, D. (2025a). Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Institusional Ownership dan Firm Size terhadap Return On Asset (Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017–2023). *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 11(1), 637–647.
- Widiyanti, E. R., & Syarif, D. (2025b). Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Institusional Ownership dan Firm Size terhadap Return On Asset (Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017–2023). *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 11(1), 637–647.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Outer Loading

	Current Ratio	Pertumbuhan Laba	Return On Assets	Working Capital Turnover
X1	1,000			
X2				1,000
Y		1,000		
Z			1,000	

Lampiran 2 Hasil Uji Composite Reliability

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	(AVE)
CR	1,000	1,000	1,000	1,000
Pertumbuhan Laba	1,000	1,000	1,000	1,000
ROA	1,000	1,000	1,000	1,000
WCTO	1,000	1,000	1,000	1,000

Lampiran 3 Hasil Uji Kriteria Fornell-Larcker

	CR	Pertumbuhan Laba	ROA	WCTO
CR	1,000			
Pertumbuhan Laba	-0,111	1,000		
ROA	0,171	-0,058	1,000	
WCTO	-0,128	-0,071	-0,034	1,000

Lampiran 4 Hasil Discriminant Validity

	CR	Pertumbuhan Laba	ROA	WCTO
X1	1,000	-0,111	0,171	-0,128
X2	-0,128	-0,071	-0,034	1,000
Y	-0,111	1,000	-0,058	-0,071
Z	0,171	-0,058	1,000	-0,034

Lampiran 5 Hasil Uji Heretroit-Monotoroit Ratio (HTMT)

	CR	Pertumbuhan Laba	ROA	WCTO
CR				
Pertumbuhan Laba	0,111			
ROA	0,171	0,058		
WCTO	0,128	0,071	0,034	

Lampiran 6 Hasil Uji F-Square

	CR	Pertumbuhan Laba	ROA	WCTO
CR		0,013	0,029	
Pertumbuhan Laba				
ROA		0,200		
WCTO		0,080	0,010	

Lampiran 7 Hasil Uji R-Square

	R Square	R Square Adjusted
Pertumbuhan Laba_(Y)	0,210	0,370
Return On Assets_(Z)	0,290	-0,090

Lampiran 8 Hasil Uji Pengaruh Langsung

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
X1 -> Y	0,315	0,107	0,169	2,678	0,042
X2 -> Z	0,124	0,124	0,124	0,124	0,912
Z-> Y	0,341	0,134	0,156	2,730	0,046
X2 -> Y	0,387	0,179	0,114	2,766	0,044
X2 -> Z	0,012	0,004	0,050	0,248	0,804

Lampiran 9 Hasil Uji Pengaruh Tidak Langsung

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
X1 -> Z -> Y	0,070	0,070	0,021	0,324	0,746
X2 -> Z -> Y	0,010	0,010	0,004	0,130	0,896

(Firman & Harahap, 2021) (Julita & Fitri, 2021) (Rambe et al., 2015) (Jufrizen & Al Fatin, 2020) (E. Setiawan et al., 2022) (Sari & Jufrizen, 2019) (Arseto & Jufrizen, 2018)